

KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA



**LAPORAN KINERJA  
TRIWULAN I  
TAHUN 2024  
DITJEN BIMAS KRISTEN**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena penyertaan-Nya Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Jenderal Bimas Kristen triwulan I Tahun 2024 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja ini disusun sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas dalam melaksanakan kewajiban serta sebagai bentuk pertanggungjawaban Ditjen Bimas Kristen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Penyusunan Laporan Kinerja Ditjen Bimas Kristen triwulan I Tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini memberikan gambaran dan informasi terkait upaya dan langkah-langkah strategis serta hambatan, permasalahan dan tindak lanjut yang dilakukan Ditjen Bimas Kristen selama tahun 2024 dalam rangka meningkatkan kontribusi pada pembangunan bidang agama secara terukur.

Laporan Kinerja Ditjen Bimas Kristen ini diharapkan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur kepada seluruh *stakeholders* dan masyarakat secara umum dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan serta menjadikan hasil evaluasi yang tertuang dalam laporan kinerja ini sebagai dasar peningkatan kinerja Ditjen Bimas Kristen demi peningkatan manfaat yang diterima oleh umat Kristen di Indonesia.



Jakarta, 30 April 2024

Dirjen Bimas Kristen,

Jeane Marie Tulung

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	2
B. Maksud dan Tujuan.....	3
C. Penjelasan Umum Organisasi .....	3
D. Peta Satuan Kinerja.....	9
II. PERENCANAAN KINERJA.....	10
A. Ikhtisar Rencana Strategis Tahun 2020-2024 .....	11
B. Ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2024 .....	14
C. Anggaran Ditjen Bimas.....	17
III. AKUNTABILITAS KINERJA .....	18
A. Capaian Kinerja Organisasi.....	19
B. Capaian Kinerja Anggaran.....	44
IV. PENUTUP .....	45

### LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja Dirjen Bimas Kristen Tahun 2024

Realisasi Anggaran triwulan I Tahun 2024

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Sasaran Program .....	7
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 .....	17
Tabel 3.1 Kategori Hasil Pengukuran Capaian Kinerja .....	19
Tabel 3.2 Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2024.....	22
Tabel 3.3 Rasio Penyuluh Agama Dengan Kelompok Sasaran Yang Mendapatkan Bimbingan Agama Kristen. ...	24
Tabel 3.4 Persentase Frekuensi Penyuluhan Agama Kepada Kelompok Sasaran yang Memenuhi Standar Minimal. ....	24
Tabel 3.5 Persentase Kasus Konflik Intra Umat Beragama yang Diselesaikan .....	25
Tabel 3.6 Meningkatnya Moderasi Beragama Kelompok Sasaran Penyuluhan Agama.....	26
Tabel 3.7 Persentase Kasus Konflik Budaya Dan Agama yang Diselesaikan .....	27
Tabel 3.8 Persentase Layanan Administrasi Keagamaan Secara Digital .....	27
Tabel 3.9 Persentase Kitab Suci dan Buku Keagamaan Terdistribusi Sesuai Dengan Sasaran. ....	28
Tabel 3.10 Persentase guru bersertifikat pendidik .....	32
Tabel 3.11 Persentase dosen bersertifikat pendidik .....	33
Tabel 3.12 Persentase dosen berkualifikasi S3. ....	33
Tabel 3.13 Persentase Provinsi yang Jumlah Gurunya Memenuhi SNP per Jenjang .....	35
Tabel 3.14 Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang Memenuhi SNP .....	36
Tabel 3.15 Persentase Prodi yang Terakreditasi A/Unggul .....	37
Tabel 3.16 Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang Melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu Dan Manajemen Kelembagaan .....	37
Tabel 3.17 Persentase PTK yang Melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan .....	38
Tabel 3.18 Persentase PTK yang Bekerjasama dengan Dunia Kerja/ Industri dalam Seleksi dan Penempatan Lulusan .....	41
Tabel 3.19 Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan.....	42
Tabel 3.20 Persentase Jurnal Ilmiah Terakreditasi Nasional .....	42

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Bagan Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Pusat .....	9
Gambar 2.2 Peta Persebaran Satker Bimas Kristen di Indonesia.....	9



# **BAB I**

# **PENDAHULUAN**

## A. LATAR BELAKANG

---

Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Kementerian Agama, pada pasal (4) Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang Agama untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas Kementerian Agama juga memiliki fungsi dalam perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang Bimbingan Masyarakat Kristen.

Menteri Agama mengemban mandat untuk melaksanakan pembangunan agama dalam rangka pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Terdapat enam aspek pembangunan agama yang menjadi fokus Kementerian Agama, yaitu antara lain: peningkatan kualitas kesalehan umat beragama, penguatan moderasi dan kerukunan umat beragama, penyediaan layanan keagamaan yang adil dan merata, peningkatan dan pemberdayaan kelembagaan dan sumber daya ekonomi umat, peningkatan kualitas pengelolaan dan mutu pendidikan agama dan keagamaan, serta peningkatan kualitas tata kelola yang efektif dan akuntabel.

Salah satu program besar Kementerian Agama yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024 adalah membangun moderasi beragama di seluruh Indonesia. Moderasi agama bukan untuk mengubah ajaran-ajaran agama melainkan mengubah Cara beragama kita dalam menghadapi sesama yang berbeda pandangan, aliran, mazhab dan agama dengan sikap terbuka, dan toleran. Moderasi beragama sangat penting dalam rangka mewujudkan bangsa Indonesia yang maju dan sejahtera mengingat kemajemukan bangsa Indonesia. Sebagai upaya untuk memperkuat moderasi beragama, maka Kementerian Agama memiliki 5 (lima) agenda prioritas, yaitu (1) pemberantasan korupsi, (2) peningkatan kualitas haji dan pembenahan umrah, (3) pembenahan pendidikan agama dan keagamaan, (4) deradikalisasi dan (5) sertifikasi halal.

Ditjen Bimas Kristen merupakan unit kerja eselon I pada Kementerian Agama, sebagai unsur pelaksana yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama, Ditjen Bimas Kristen melaksanakan tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 72 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama. Selain mempunyai tugas dalam penyelenggaraan dan perumusan, Ditjen Bimas Kristen juga menyelenggarakan fungsi perumusan di bidang urusan agama dan Pendidikan agama dan Keagamaan Kristen.

Sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 94 tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama. Maka sebagai bentuk pertanggungjawaban pencapaian kinerja dan pelaksanaan anggaran, serta untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pada Kementerian Agama, maka Ditjen Bimas Kristen sebagai Instansi Pemerintah wajib membuat laporan kinerja.

Laporan Kinerja Ditjen Bimas Kristen merupakan laporan yang disusun setiap tahun sebagai wujud pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada seluruh *stakeholder*. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun

2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan Menteri Agama Nomor 94 tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama, Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020 - 2024 sebagaimana telah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 dan Rencana Strategis Ditjen Bimas Kristen Tahun 2020 - 2024 yang ditetapkan melalui Keputusan Dirjen Bimas Kristen Nomor 297 Tahun 2020.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

---

Maksud dari Laporan Kinerja triwulan I Tahun 2024 adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban Dirjen Bimas Kristen kepada Menteri Agama dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran untuk mencapai sasaran/target kinerja yang telah diperjanjikan Tahun 2024.

Sedangkan tujuan Laporan Kinerja triwulan I Tahun 2024 adalah melakukan penilaian dan evaluasi atas pencapaian kinerja dan sasaran pembangunan di bidang agama tahun triwulan I 2024. Selain itu, laporan ini sekaligus sebagai alat pemantauan, kendali dan pemacu peningkatan kinerja Ditjen Bimas Kristen dan jajarannya seluruh Indonesia.

## **C. PENJELASAN UMUM ORGANISASI**

---

### **1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Ditjen Bimas Kristen merupakan unit kerja di bawah Kementerian Agama Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 72 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI pasal 496, Ditjen Bimas Kristen memiliki tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun fungsi Ditjen Bimas Kristen tercantum pada pasal 497, sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- c. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- f. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.



2. Tujuan Dan Sasaran Strategis Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama

Dalam rangka mendukung upaya pencapaian tujuan Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Bimas Kristen Kementerian Agama mendukung pelaksanaan pada 6 (enam) Tujuan, 12 Sasaran Strategi (SS) dan 17 Sasaran Program (SP) serta 38 Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) keberhasilannya, sebagaimana tabel berikut ini:

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
1	Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial	Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	1. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen
				2. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal
2	Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan
			Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama
		Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan
3	Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	1. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital
				2. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran
		Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
4	Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas	Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	1. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama
				2. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama
			Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	1. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi
				2. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA
			Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	1. Persentase guru bersertifikat pendidik
				2. Persentase dosen bersertifikat
		3. Persentase dosen berkualifikasi S3		
		Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	1. Persentase peningkatan siswa pada SDTK
				2. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK
				3. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK
4. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK				

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
		Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) per jenjang
		Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	1. Persentase SDTK/SMPTK/ SMTK/SMAK yang memenuhi SNP
				2. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul
				3. Persentase SDTK/ SMPTK/ SMTK/ SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan
Meningkatnya kualitas mental/karakter siswa	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik		
5	Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif	Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	1. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional
			Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	2. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK
				1. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan

NO	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA SASARAN PROGRAM
				2. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK:
				a. S1
				b. S2
				c. S3
				3. Rerata masa tunggu lulus sebelum memperoleh pekerjaan
			Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional
6	Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	1. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan
				2. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)
				3. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)
				4. Nilai Maturitas SPIP
				5. Indeks Profesionalitas ASN

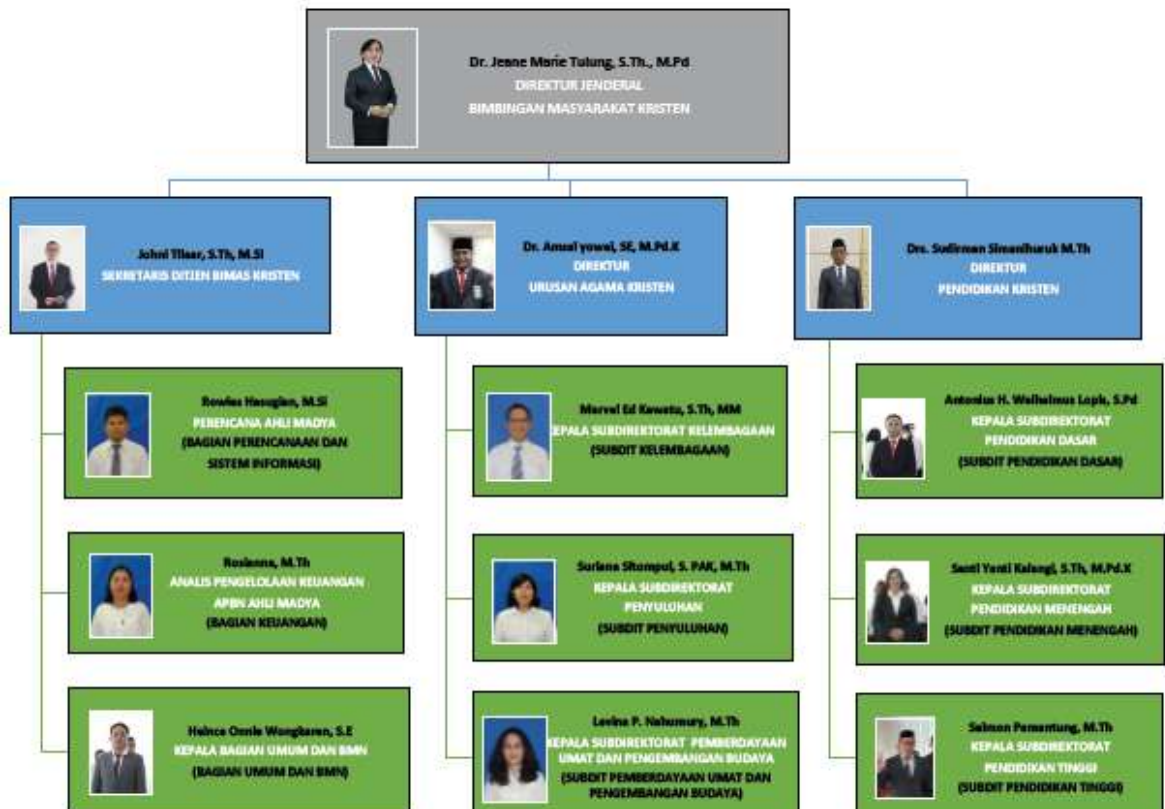
Tabel 1.1 Tujuan, Sasaran Strategis, Sasaran Program, dan Indikator Kinerja Sasaran Program

### 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan PMA Nomor 72 Tahun 2022, susunan organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen adalah sebagai berikut:

1. Susunan organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen terdiri dari:
  - a. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen
  - b. Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen
  - c. Direktorat Urusan Agama Kristen
  - d. Direktorat Pendidikan Kristen

2. Susunan Organisasi pada Direktorat Urusan Agama Kristen adalah sebagai berikut:
  - a. Sub direktorat Kelembagaan
  - b. Sub direktorat Penyuluhan
  - c. Sub direktorat Pemberdayaan Umat dan Pengembangan Budaya
  - d. Sub bagian Tata Usaha Direktorat Urusan Agama Kristen
3. Susunan Organisasi pada Direktorat Pendidikan Kristen adalah sebagai berikut:
  - a. Sub direktorat Pendidikan Dasar
  - b. Sub direktorat Pendidikan Menengah
  - c. Sub direktorat Pendidikan Dasar
  - d. Sub bagian Tata Usaha Direktorat Pendidikan Kristen
4. Susunan Organisasi pada Sekretariat Ditjen Bimas Kristen adalah sebagai berikut:
  - a. Bagian Perencanaan dan Sistem Informasi
  - b. Bagian Keuangan
  - c. Bagian Organisasi, Tata Laksana dan Hukum
  - d. Bagian Umum dan Barang Milik Negara (BMN)



Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Pusat.

## D. PETA SATUAN KERJA

Berdasarkan wilayah anggaran, Ditjen Bimas Kristen memiliki 305 satuan kerja yang tersebar di seluruh Indonesia yang terdiri dari Pusat, 34 Kanwil, 260 Kankemenag Kab/Kota,





**BAB II**  
**PERENCANAAN**  
**KINERJA**

## A. IKHTISAR RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020-2024

---

Sesuai dengan PMA Nomor 72 Tahun 2022, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen sebagai unsur pelaksana yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Kristen sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- c. Pelaksanaan pembinaan penyelenggaraan urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- d. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- e. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang urusan agama dan pendidikan agama dan keagamaan Kristen;
- f. Pelaksanaan administrasi direktorat jenderal dan;
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut di atas haruslah juga diselaraskan dengan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Agama Tahun 2020-2024 yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 18 Tahun 2020 yang hulunya bersumber pada Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden RI. Dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Agama 2020-2024 termaktub 6 (enam) tujuan Kementerian Agama sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas umat beragama dalam menjalankan ibadah ritual dan sosial;
- b. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
- c. Peningkatan umat beragama yang menerima layanan keagamaan;
- d. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan umum berciri khas agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan berkualitas;
- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif; dan
- f. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka disiapkan langkah dan 13 (tiga belas) sasaran strategis yang terukur dengan rincian sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Meningkatnya moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Meningkatnya keselarasan relasi agama dan budaya;
4. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama;
5. Meningkatnya pemanfaatan ekonomi keagamaan umat;
6. Meningkatnya kualitas pembelajaran dan pengajaran;
7. Meningkatnya kualitas pemerataan akses pendidikan;
8. Meningkatnya pengelolaan dan penempatan pendidik;



9. Meningkatnya kualitas penjaminan mutu pendidikan;
10. Meningkatnya kualitas mental/ karakter siswa;
11. Menguatnya pendidikan tinggi yang berkualitas;
12. Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel; dan
13. Meningkatnya kualitas penelitian pengembangan dan kebijakan.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen ikut ambil bagian sebagai penanggung jawab dalam 11 (sebelas) sasaran strategis tersebut, diantaranya adalah:

1. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Peningkatan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama;
3. Peningkatan keselarasan relasi agama dan budaya;
4. Peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat;
5. Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran;
6. Peningkatan kualitas pemerataan akses pendidikan;
7. Peningkatan pengelolaan dan penempatan pendidik;
8. Peningkatan kualitas penjaminan mutu pendidikan;
9. Peningkatan kualitas mental/ karakter siswa;
10. Penguatan pendidikan tinggi yang berkualitas; dan
11. Peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel.

Untuk dapat menjawab tantangan dan memenuhi target/ sasaran-sasaran strategis tersebut, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen memiliki kiat atau cara yang diterjemahkan dalam bentuk kebijakan dan strategi sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas pemahaman umat beragama dan pengamalan ajaran beragama.

Dalam setiap kesempatan Bimas Kristen selalu menekankan pentingnya pembinaan dan peningkatan kompetensi penyuluh/ Penziar Agama Kristen karena mereka adalah suluh/ penerang bagi Umat agar melalui mereka tersampaikan pesan-pesan yang baik, bermakna dan kontemplatif sehingga umat memiliki pemahaman yang benar tentang nilai-nilai Kekristenan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam hidup di tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara Indonesia.

- b. Peningkatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama antara lain, peningkatan peran penyuluh agama dan lembaga keagamaan, penguatan literasi terkait wacana nilai-nilai keagamaan yang moderat, inklusif dan toleran, pelibatan unsur-unsur masyarakat lintas agama, suku dan ras dalam bentuk dialog tentang kerukunan umat beragama, mensosialisasikan peran rumah ibadah sebagai corong moderasi beragama, dan sebagainya.

- c. Peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, maka sudah menjadi kewajiban Direktorat Jenderal Bimas Kristen

untuk memberikan pelayanan keagamaan dalam bentuk digital, informative dan *accessible*. Saat ini proses tersebut sedang dan masih berjalan meskipun belum optimal/ sempurna. Langkah-langkah lain diantaranya adalah, pengembangan layanan keagamaan terpadu satu pintu pusat dan daerah, penyediaan dan distribusi kitab suci yang tepat sasaran dan peningkatan kualitas sarana dan prasarana layanan peribadatan serta meningkatkan mutu layanan.

- d. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas.

Upaya-upaya tersebut di atas dapat diwujudkan antara lain, melalui meningkatkan pemerataan akses pendidikan, kualitas pembelajaran dan pengajaran, pengelolaan dan penempatan pendidik yang tepat, pembangunan kualitas mental/ karakter siswa, penataan tata kelola pendidikan serta penjaminan mutu pendidikan.

- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, Bimas Kristen berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan vokasi serta menciptakan pendidikan tinggi yang berkualitas. Pastinya melalui peningkatan kualitas kurikulum keagamaan dan vokasi siap kerja, sarana dan prasarana lembaga pendidikan serta menghadirkan pengajar yang mumpuni dan handal.

- f. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani dan responsif.

Untuk mewujudkan hal tersebut, diantaranya adalah Bimas Kristen melalui kegiatan pojok Reformasi Birokrasi (RB), Bimas Kristen mensosialisasikan dan berupaya mentransfer nilai-nilai budaya birokrasi yang bersih, disiplin, melayani, dan responsif terhadap perkembangan zaman. Bimas Kristen juga melakukan peninjauan kembali serta peningkatan koordinasi untuk harmonisasi, sinkronisasi produk-produk hukum.

## B. IKHTISAR PERJANJIAN KINERJA 2024

Perjanjian Kinerja merupakan pernyataan kesepakatan kinerja yang akan dicapai oleh pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab dari pihak yang memberikan amanah/ tanggung jawab. Perjanjian kinerja ini diukur berdasarkan capaian Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) terhadap indikator/komponen/variabel yang telah ditetapkan. Perjanjian kinerja Dirjen Bimas Kristen kepada Menteri Agama disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	a. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3
		b. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34,41
2	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5,00
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95,00
4	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5,00
5	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	a. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20,00
		b. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100,00
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30,00

7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70,00
		b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada OTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80,00
8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 402,60
			Numerasi: 394,80
		b. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA	Membaca: 412,60
			Matematika: 396,80
Sains: 418,00			
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a. Persentase guru bersertifikat pendidik	48,00
		b. Persentase dosen bersertifikat	50,00
		c. Persentase dosen berkualifikasi S3	35,00
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48,00
		b. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50,00
		c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60,00
		d. persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80,00
11	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45,00

12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65,00
		b. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10,00
		c. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35,00
		d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45,00
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80,00
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18,00
		b. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1,00
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55,00
		b Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK	2,75
		a). S1	
		b). S2	3,25
	c). S3	3,50	
	c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6,00	

16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	85,00
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90,00
		b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	86,00
		c. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80,10
		d. Nilai Maturitas SPIP	4,00
		e. Indeks Profesionalitas ASN	60,00

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

### C. ANGGARAN DITJEN BIMAS KRISTEN 2024

Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama mendapatkan Pagu Alokasi Anggaran TA 2024, Ditjen sebesar Rp 809.371.788.000 (Delapan ratus sembilan milyar tiga ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh delapan ribu rupiah). Besar Pagu Alokasi TA 2024 ini mengalami kenaikan sebesar Rp 33.858.821.000 (Tiga puluh tiga milyar delapan ratus lima puluh delapan juta delapan ratus dua puluh satu ribu rupiah) atau bertambah 4,36% bila dibandingkan dengan alokasi anggaran Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama TA 2023 sebesar Rp 775.512.967.000 (Tujuh ratus tujuh puluh lima milyar lima ratus dua belas juta sembilan ratus enam puluh tujuh ribu rupiah).

Dari total anggaran tersebut terjadi blokir sebesar Rp 67.991.912.000 (Enam puluh tujuh milyar sembilan ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus dua belas ribu rupiah) dengan rincian blokir Automatic Adjustment (AA) Rp 56.193.776.000 (Lima puluh enam milyar seratus sembilan puluh tiga juta tujuh ratus tujuh puluh enam ribu rupiah) dan blokir reguler sebesar Rp 11.798.136.000 (Sebelas milyar tujuh ratus sembilan puluh delapan juta seratus tiga puluh enam ribu rupiah).



**BAB III**  
**AKUNTABILITAS**  
**KINERJA**

## A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Untuk mengukur tingkat pencapaian target indikator kinerja dari sasaran strategis yang tercantum dalam perjanjian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tahun 2024 dilakukan dengan membandingkan target kinerja dengan realisasi kinerja. Pencapaian target kinerja tersebut merupakan informasi kinerja yang terukur yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen kepada Menteri Agama sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja yang didukung dengan anggaran. Selain itu pencapaian tersebut merupakan bentuk evaluasi untuk upaya perbaikan yang berkesinambungan.

Perhitungan pencapaian kinerja yang membandingkan antara target kinerja dan capaian diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi Kinerja}}{\text{Target Kinerja}} \times 100\%$$

Perhitungan pencapaian indikator kinerja menggunakan asumsi: Jika semakin tinggi realisasi, menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, atau sebaliknya realisasi makin rendah pencapaian kinerja semakin rendah. Sedangkan kriteria pengukuran kinerja adalah:

No	Kategori	Rentang Nilai	Kode
1.	Sangat Baik	>100	Biru
2.	Baik	80–100	Hijau
3.	Cukup	50–79	Kuning
4.	Kurang	<50	Merah

*Tabel 3.1 Kategori Hasil Pengukuran Capaian Kinerja.*



Berikut hasil capaian kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen:

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	a. Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3	1:3	100
		b. Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34,45	39,00	113
2	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5,00	100,00	120
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95,00	95,00	100
4	Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5,00	100,00	120
5	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	a. Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20,00	50,00	120
		b. Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100,00	0	0
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30,00	30	100
7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70,00	0	0
		b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80,00	0	0

8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 412,60	Literasi: 0	0
			Numerasi: 396,80	Numerasi: 0	
		b. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA	Membaca: 412,60	Membaca: 0	0
			Matematika: 396,80	Matematika: 0	
Sains: 418,00	Sains: 0				
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a. Persentase guru bersertifikat pendidik	48,00	42	88
		b. Persentase dosen bersertifikat	50,00	20	40
		c. Persentase dosen berkualifikasi S3	35,00	5	14
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48,00	0	0
		b. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50,00	0	0
		c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60,00	0	0
		d. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80,00	0	0
11	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45,00	82	120
12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65,00	61	94
		b. Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10,00	1,32	13
		c. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35,00	61	120

		d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45,00	40	89
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80,00	0	0
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18,00	0	0
		b. Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1,00	0	0
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55,00	75	120
		b. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK	2,75	0	0
		a). S1			
		b). S2	3,25	0	0
		c). S3	3,5	0	0
		c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6,00	6	100
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	85,00	27,44	32,28
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a. Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90,00	7	7,78
		b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	86,00	N/A	95
		c. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80,10	0	0
		d. Nilai Maturitas SPIP	4,00	3,202	80,05
		e. Indeks Profesionalitas ASN	60,00	0	0
<b>RATA-RATA</b>					<b>46</b>

Tabel 3.2 Capaian Kinerja Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Tahun 2024.

## 1. Sasaran Program 1: Meningkatkan kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 merupakan pedoman arah pembangunan selama periode 2020-2024. Dalam bidang agama beberapa aspek pembangunan yang termasuk di dalamnya adalah:

- a) meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen;
- b) meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama; dan
- c) memantapkan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat Kristen.

Dalam kerangka pembangunan bidang agama yang menjadi tanggung jawab Kementerian Agama dan di dalamnya termasuk juga Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen tersebut di atas memiliki dua tugas pokok utama yaitu peningkatan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kualitas kerukunan hidup beragama. Penyuluh Agama Kristen (baik Pegawai Negeri Sipil, PPPK, dan Non Pegawai Negeri Sipil) merupakan ujung tombak pelayanan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen untuk meningkatkan kualitas keimanan, pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama, serta kerukunan hidup antar umat beragama.

Penyuluh Agama sebagai salah satu jabatan fungsional binaan Kementerian Agama yang memiliki tugas pokok memberikan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultural untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

### a. Indikator Kinerja: Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen.

Tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen memiliki target rasio 1:3 yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Realisasi capaian kinerja terkait dengan rasio penyuluh dengan kelompok sasaran adalah 1:3 (100%).

Dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyuluh Agama Non PNS dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS, penyuluh agama Kristen Non PNS wajib memiliki minimal 3 kelompok sasaran dan setiap kelompok sasaran paling sedikit terdapat 10 orang. Ditjen Bimas Kristen tahun 2024 memiliki 7487 penyuluh agama Kristen Non PNS, 928 penyuluh PPPK dan 279 Penyuluh Agama Kristen PNS. Dengan demikian total penyuluh agama Kristen adalah sebanyak 8.694. Dengan tercapainya rasio penyuluh dengan kelompok sasaran 1:3 berarti ada minimal 26.082 kelompok binaan yang telah mendapat layanan penyuluhan. Jumlah penduduk Indonesia yang beragama Kristen sebesar 20,8 juta umat. Dengan demikian rasio penyuluh terhadap jumlah penduduk adalah

sebesar 1:2.392. Rasio ini masih terlalu besar sehingga banyak umat Kristen yang belum mendapatkan layanan dari penyuluh agama Kristen. Dengan demikian peran atau kehadiran penyuluh agama Kristen dalam masyarakat belum dapat dirasakan oleh seluruh umat Kristen.

Hal tersebut menjadi kendala dalam pelayanan penyuluhan agama Kristen. Beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai respon atas kendala tersebut adalah

- a. Berkoordinasi dengan Kemenpan RB untuk menambah formasi rekrutmen penyuluh agama Kristen baru diluar dari formasi yang mengakomodir penyuluh Non PNS.
- b. Perlu adanya pembaruan regulasi khususnya terkait penyuluh agama Kristen PNS dan PPPK untuk mengoptimalkan kinerja dan layanan penyuluh.
- c. Perlu dilakukan pemetaan wilayah sasaran sehingga sebaran penyuluh agama dapat dimaksimalkan.

Berikut merupakan tabel capaian pada indikator ini dengan membandingkan realisasi dengan target yang telah di tentukan di triwulan I tahun 2024.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3	1:3	100	0

*Tabel 3.3 Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen.*

**b. Indikator Kinerja : Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal.**

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyuluh Agama Non PNS dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS, penyuluh agama Kristen wajib melakukan pembinaan paling sedikit 2 kali dalam seminggu.

Ditjen Bimas Kristen memiliki target sebesar 34,41% frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran. Realisasi yang dicapai sebesar 39%. Dengan demikian capaian triwulan I pada indikator ini adalah sebesar 113% penyuluh agama yang mencapai standar minimal frekuensi penyuluhan. Perhitungan realisasi frekuensi penyuluhan dilakukan melalui aplikasi pelaporan kinerja penyuluh agama Kristen (e-PAKris).

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34,41	39	113	+4,59

*Tabel 3.4 Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal.*

Frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran dengan minimal 2 kali dalam seminggu merupakan standar yang diberlakukan kepada penyuluh non PNS sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Nomor 350 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Penyuluh Agama Non PNS. Penyuluh agama Kristen PNS memiliki frekuensi penyuluhan yang lebih besar karena terkait dengan tugas dan fungsi pembinaan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 516 tahun 2003 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya yaitu sebanyak 20 kelompok binaan untuk wilayah sasaran padat/mudah dengan frekuensi 4 kali pembinaan untuk setiap kelompok binaan setiap bulan.

Dengan frekuensi dan jumlah kelompok binaan yang besar tetap tidak dapat menjangkau sebagian besar umat Kristen. Rasio jumlah penyuluh dengan jumlah umat yang masih besar yaitu 1:2.392. Penentuan frekuensi penyuluhan telah ditentukan berdasarkan tingkat kepadatan umat Kristen dalam suatu wilayah. Hal ini dapat menjadi kendala tersendiri. Beberapa tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah :

- a. Perlu adanya pembaruan regulasi khususnya terkait penyuluh agama Kristen PNS dan PPPK untuk mengoptimalkan kinerja dan layanan penyuluh.
- b. Meningkatkan kompetensi penyuluh untuk dapat menggunakan media dalam menyampaikan pembinaan dan penyuluhan sehingga jangkauan penyuluhan lebih luas.

**2. Sasaran Program 2: Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama**

(Indikator Kinerja: Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 yang menjadi salah satu aspek penting dalam pembangunan bidang agama adalah memantapkan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat. Hal ini juga tercantum dalam Rencana Strategi Kementerian Agama dan Ditjen Bimas Kristen dalam indikator persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan. Pada triwulan I tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen memiliki target penyelesaian konflik sebesar 5 %.

Berdasarkan data konflik intra umat beragama Kristen pada triwulan I, ada 2 konflik yang dilaporkan. Dari laporan tersebut telah dilakukan mitigasi atau tindak lanjut dengan menyelesaikan kedua konflik tersebut. Realisasi triwulan I pada indikator ini adalah sebesar 100%. Dengan demikian capaian pada indikator ini adalah sebesar 120% terhadap target.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5	100	120	+95

*Tabel 3.5 Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan.*

**3. Sasaran Program 3: Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama tingkat moderasi kelompok sasaran penyuluh agama.**

(Indikator Kinerja: Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama)

Moderasi beragama merupakan salah satu program prioritas Kementerian Agama Republik Indonesia dan tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024. Pada tahun 2024 moderasi beragama menjadi salah satu bagian dalam Pakta Integritas Komitmen Kinerja Ditjen Bimas Kristen. Perluasan jangkauan moderasi beragama terus dilakukan sebagai upaya percepatan pembinaan moderasi beragama.

Penyuluh agama sebagai garda terdepan yang secara langsung mengadakan pembinaan umat memiliki tanggungjawab untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada kelompok sasaran.

Target tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama triwulan I tahun 2024 adalah 95%. Persentase capaian kinerja pada indikator ini adalah 100%. Hal ini didukung dengan terus ditingkatkannya kompetensi penyuluh melalui kegiatan penguatan moderasi beragama bagi penyuluh agama Kristen yang diselenggarakan oleh Bimas Kristen Pusat dan daerah antara lain penguatan moderasi di Banten, Maluku, Lampung, DIY, Sulawesi Barat, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Batam, Palangkaraya serta Dialog dan Penguatan Moderasi Beragama wilayah Indonesia Timur. Selain pelatihan dukungan kepada penyuluh agama juga diberikan melalui penyediaan materi moderasi beragama sebagai materi wajib yang perlu untuk disampaikan kepada kelompok binaan. Materi moderasi beragama dapat diakses oleh penyuluh agama Kristen melalui aplikasi e-PAKris.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95	95	100	0

Tabel 3.6 Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama tingkat moderasi kelompok sasaran penyuluh agama.

#### 4. Sasaran Program 4: Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama.

(Indikator Kinerja : Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan)

Salah satu indikator pemantapan kualitas kerukunan internal dan eksternal umat Kristen adalah dengan menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama. Pada triwulan I tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen memiliki target penyelesaian aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama sebesar 5%. Sepanjang triwulan I tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen belum menerima adanya laporan terkait adanya konflik budaya dan agama yang terjadi di masyarakat khususnya umat Kristen. Dengan tidak adanya laporan yang masuk ke Ditjen Bimas Kristen maka realisasi pada indikator ini adalah sebesar 100%.

Sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan terkait dengan kasus konflik budaya dan agama, Ditjen Bimas Kristen dipandang perlu untuk menyusun sistem pengumpulan data kasus konflik budaya dan agama.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5	100	120	+95

Tabel 3.7 Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan.

## 5. Sasaran Program 5: Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan

### a. Indikator Kinerja: Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital

Salah satu program prioritas Menteri Agama adalah digitalisasi layanan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020- 2024. Digitalisasi layanan keagamaan dilakukan agar mudah diakses, transparan dan kaya informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kehidupan beragama.

Target layanan administrasi keagamaan Kristen secara digital yang dimiliki oleh Ditjen Bimas Kristen triwulan I tahun 2024 adalah sebesar 20% dari aplikasi yang harus dimiliki. Pada triwulan I tahun 2024 ini layanan administrasi keagamaan secara digital yang dimiliki Ditjen Bimas Kristen sebanyak 2 layanan digital yaitu e-PAKris yang merupakan layanan pelaporan kinerja penyuluh dan SIMPELKAN yang merupakan layanan pendaftaran ulang Sinode dan Yayasan. Layanan administrasi keagamaan secara digital yang sudah aktif digunakan adalah e-PAKris sedangkan aplikasi SIMPELKAN sedang dikoordinasikan dengan biro HDI Kementerian Agama.

Berdasarkan data tersebut realisasi yang dicapai dalam triwulan I pada indikator ini adalah sebesar 50%. Dengan demikian, capaian kinerja pada indikator ini adalah sebesar 120%.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20	50	120	+30

Tabel 3.8 Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital

### b. Indikator Kinerja: Persentase Kitab Suci dan Buku Keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran

Kementerian Agama sebagai institusi pemerintah, memiliki tugas dan fungsi merumuskan kebijakan dan memberikan bimbingan dan pelayanan di bidang keagamaan bagi seluruh umat beragama. Salah satu yang menjadi perhatian adalah pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan bermakna. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama Kristen. Peningkatan layanan kehidupan keagamaan dilakukan dengan menyediakan kitab suci dan buku keagamaan. Pendistribusian Kitab Suci dan buku keagamaan harus sesuai dengan kebutuhan dan tepat sasaran.



Tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menyediakan 18.000 eksemplar Kitab suci. Pendistribusian Kitab Suci menjadi hal perlu diperhatikan agar tepat sasaran. Target yang harus dicapai oleh Ditjen Bimas Kristen untuk pendistribusian Kitab Suci yang tepat sasaran adalah 100%. Pada triwulan I tahun 2024 realisasi pendistribusian Kitab Suci yang dapat dicapai adalah 0%. Hal ini dikarenakan dana pengadaan Kitab Suci masih diblokir, sehingga sedang dilakukan upaya pembukaan blokir. Selain upaya pembukaan blokir, Ditjen bimas Kristen melakukan pendataan proposal permohonan bantuan Kitab Suci yang telah dikirimkan ke Ditjen Bimas Kristen.

## 6. Sasaran Program 6: Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen

(Indikator Kinerja: Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen)

Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024, Kementerian Agama memiliki program peningkatan pemanfaatan ekonomi keagamaan umat. Kebijakan dalam pemanfaatan ekonomi keagamaan umat difokuskan pada peningkatan sumber dana dari lembaga ekonomi keagamaan yang dimanfaatkan untuk mendukung pembangunan agama, pendidikan, dan pengentasan kemiskinan melalui strategi peningkatan pemberdayaan dan kualitas lembaga dana sumbangan keagamaan Kristen. Terdapat tiga lembaga pengelola dana sumbangan umat yang terdaftar di Ditjen Bimas Kristen yaitu Yayasan Sumbangan Sosial Keagamaan Kristen Indonesia (YASKI), Yayasan Kasih Persaudaraan Bangsa (KARSA) dan Yayasan Kasih Philadelphia Indonesia Indonesia (YKPI).

Target kinerja yang harus dicapai oleh Ditjen Bimas Kristen di triwulan I tahun 2024 terkait persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen adalah sebesar 30%. Realisasi yang dapat dicapai pada triwulan I melalui tiga lembaga tersebut adalah sebesar 30%. Persentase ini diperoleh dari jumlah umat yang berpartisipasi terhadap jumlah umat yang di targetkan melalui ketiga lembaga tersebut. Dengan demikian capaian persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen sebesar 100%. Hal tersebut dapat dilihat melalui tabel capaian berikut.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30	30	100	0

Tabel 3.9 Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen.

Dana yang terkumpul melalui ketiga lembaga tersebut adalah sebesar Rp. 2.001.465.580. Dana yang telah disalurkan sebesar Rp. 1.715.644.508 atau sebesar 86% dari dana yang terkumpul. Berdasarkan hasil laporan melalui subdit Kelembagaan, kendala yang dihadapi oleh lembaga pengumpul sumbangan keagamaan adalah belum terdapat regulasi yang mengikat

atau mengatur beberapa lembaga dana sumbangan keagamaan untuk mendukung layanan pendidikan dan keagamaan. Sebagai tindak lanjut atas kendala tersebut maka akan diadakan pertemuan untuk membahas MoU atau kerjasama dengan lembaga dana sumbangan keagamaan.

## 7. Sasaran Program 7: Menguatnya Sistem Pendidikan Yang Berperspektif Moderat

Sasaran Program Penguatan Moderasi Beragama pada Kementerian Agama masih menjadi program prioritas yang tetap tetap digalakkan pada tahun 2024. Jangkauan sasaran program ini pada Ditjen Bimas Kristen dilaksanakan dengan menysasar sektor/bidang pendidikan agama dan keagamaan Kristen. Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja Sasaran Strategis yaitu (1) Rerata Nilai UASBN (Ujian Sekolah) SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang bermuatan Moderasi Beragama, dan (2) Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama.

### a. Rerata Nilai UASBN SDTK/ SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama

Untuk mengukur capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai Ujian Sekolah untuk mata pelajaran agama dan keagamaan Kristen kelas VI (SDTK), X (SMPTK) dan Kelas XII (SMTK dan SMAK). Nilai tersebut kemudian diolah dengan cara menjumlahkan seluruh nilai peserta didik dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti Ujian Sekolah. Pelaksanaan Ujian Sekolah pada SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK diperkirakan berlangsung pada pertengahan bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2024, dimana untuk hasil akhir rerata nilai Ujian Sekolah diperkirakan baru dapat diperoleh pada bulan Juni 2024. Dengan demikian, capaian untuk indikator kinerja rerata nilai UASBN (Ujian Sekolah) SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK belum dapat dilaporkan pada triwulan I.

Proses pengumpulan nilai Ujian Sekolah pada SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK pada tahun 2024 masih menggunakan cara semi manual. Ditjen Bimas Kristen menerbitkan surat edaran untuk seluruh satuan pendidikan untuk melaporkan pelaksanaan dan hasil Ujian Sekolah menggunakan *google form*. Cara seperti ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi sekolah dalam pelaporan dan juga pada Ditjen Bimas Kristen dalam proses pengolahan data. Meskipun secara umum, cara ini berjalan dengan baik, namun diharapkan kedepannya tersedia sistem yang lebih mudah dalam bentuk digital dalam rangka meningkatkan kualitas data.

Hal lain yang perlu ditingkatkan ke depannya adalah proses pengembangan dan pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama pada kurikulum khususnya mata pelajaran agama dan keagamaan Kristen. Langkah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program prioritas Kemenag dalam rangka penguatan moderasi beragama melalui sektor pendidikan. Ditjen Bimas Kristen sendiri melalui Direktorat Pendidikan Kristen sudah menempuh langkah-langkah seperti penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran keagamaan dan penulisan buku (bahan ajar). Upaya ini sekaligus mempersiapkan satuan pendidikan untuk menyambut implementasi Kurikulum Merdeka yang serentak dilaksanakan pada tahun 2025.

**b. Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama**

Untuk mengukur capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan nilai Ujian mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen (PTKK) mata pelajaran agama Kristen pada semester genap. Nilai tersebut kemudian diolah dengan cara menjumlahkan seluruh mahasiswa dibagi dengan jumlah seluruh mahasiswa yang mengikuti ujian. Pelaksanaan Ujian semester genap pada PTKK diperkirakan berlangsung pada bulan Mei-Juni 2024, dimana untuk hasil akhir rerata nilai Ujian Sekolah diperkirakan baru dapat diperoleh pada bulan Juli 2024. Dengan demikian, capaian untuk indikator kinerja rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTKK bermuatan moderasi beragama belum dapat dilaporkan pada triwulan I.

Apabila mengacu pada nomenklatur sasaran indikator kinerja ini, maka seharusnya data nilai ujian semester untuk mata kuliah agama Kristen bukan hanya mahasiswa PTKK melainkan juga mahasiswa beragama Kristen pada Perguruan Tinggi Umum (PTU). Namun, proses pengumpulan nilai mata kuliah pendidikan agama Kristen pada Perguruan Tinggi Umum mengalami kendala dikarenakan belum adanya kerja sama. Oleh karena keterbatasan tersebut, maka data dukung yang dikumpulkan pada capaian indikator kinerja ini bersumber dari nilai mata kuliah pendidikan agama Kristen pada PTKK.

**8. Sasaran Program 8: Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa**

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja yaitu (1) Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi, dan (2) Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA. Capaian dan realisasi kedua Indikator Kinerja ini pada triwulan I dapat dilihat sebagai berikut:

**a. Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi**

Dalam mengukur tercapainya Indikator Kinerja Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi pada peserta dijelaskan pada masing-masing sub poin indikator sebagai berikut:

1. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan rerata nilai literasi pada peserta didik SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK sebesar 409,48. Pemerolehan data nilai literasi ini bersumber dari nilai asesmen nasional tahun 2024 yang direncanakan akan dilaksanakan pada kurun waktu Agustus sampai dengan November 2024. Dengan demikian maka, capaian pada indikator kinerja ini belum dapat dilaporkan pada triwulan I.
2. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan rerata nilai numerasi pada peserta didik SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK sebesar 394,64. Pemerolehan data nilai numerasi ini bersumber dari nilai asesmen nasional tahun 2024 yang direncanakan akan dilaksanakan pada kurun waktu Agustus sampai dengan November 2024. Dengan demikian maka, capaian pada indikator kinerja ini belum dapat dilaporkan pada triwulan I.

Proses pengumpulan dan pengolahan hasil nilai Asesmen Nasional yang memuat literasi dan numerasi masih menemukan kendala-kendala, seperti:

1. Pengumuman hasil Asesmen Nasional selalu dirilis melewati tahun setelah pelaksanaan AN itu sendiri, sehingga penyampaian laporan tidak bisa dilakukan pada tahun pelaksanaan;
2. Satuan Pendidikan belum memiliki Rapor Pendidikan yang memuat hasil AN;
3. Ditjen Bimas Kristen tidak memiliki akses untuk mengecek hasil nilai AN seluruh satuan pendidikan keagamaan Kristen;
4. Pembobotan nilai pada Asesmen Nasional itu berbeda dengan pembobotan nilai target literasi dan numerasi pada indikator kinerja.

Memperhatikan kendala-kendala tersebut, maka Ditjen Bimas Kristen perlu menempuh beberapa langkah strategis, diantaranya:

1. Menyelenggarakan Asesmen Kompetensi Minimum secara mandiri di luar Asesmen Nasional;
2. Membuat kerja sama dengan Kemdikbud dalam pembuatan Rapor Pendidikan Ditjen Bimas Kristen dan Rapor Pendidikan Sekolah;
3. Menjalani kerja sama dengan stakeholder terkait (seperti Balitbang Kemenag) dalam pemanfaatan hasil AN untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan.

**b. Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA**

*PISA* dilaksanakan oleh *OECD* dengan pola penyelenggaraan sekali dalam tiga tahun dimana peserta didik berusia 15 tahun sebagai peserta. Tes *PISA* menilai sejauh mana siswa usia 15 tahun tersebut, yang telah/hampir menyelesaikan pendidikan dasarnya, menguasai keterampilan dan pengetahuan yang penting bagi mereka untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat modern. Seharusnya sebagai sebuah tes dengan pola penyelenggaraan 3 tahunan, secara jadwal *PISA* diselenggarakan pada tahun 2021, namun karena hampir di semua belahan dunia terjangkit wabah pandemi *COVID*, maka pelaksanaannya ditunda menjadi tahun 2022. Hasil pelaksanaan *PISA* pada tahun 2022 telah dirilis dan Indonesia sendiri mengalami peningkatan peringkat dibandingkan dengan tahun 2018. Berdasarkan informasi yang dirilis oleh Kemdikbud, Indonesia Untuk literasi membaca, peringkat Indonesia di *PISA* 2022 naik 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di *PISA* 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi. Namun demikian, meski terjadi kenaikan peringkat pada *PISA* 2022, Indonesia tercatat mengalami penurunan skor pada masing-masing subjek penilaian kemampuan membaca, matematika, dan sains. Hasil inipun sekaligus memperpanjang tren penurunan skor dari edisi sebelumnya.

Penentuan peserta yang mengikuti *PISA* ditentukan dengan metode sampling oleh panitia pelaksana (*OECD*). Pada tahun 2018 dan 2022, hasil sampling kepesertaan *PISA* belum mengikutsertakan peserta didik SPKK sebagai peserta tes. Sementara pada tahun 2024, tidak ada pelaksanaan *PISA* dikarenakan mekanisme waktu pelaksanaan diadakan per tiga tahun sekali. Dengan belum adanya pelaksanaan penilaian *PISA* pada tahun 2024, maka rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam *PISA* triwulan I tidak dapat dilaporkan. Namun demikian, hasil *PISA* Indonesia pada tahun 2022

dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk membenahi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi SPKK. Selain itu, Pelaksanaan *PISA* yang belum melibatkan peserta didik pada SPKK sebagai peserta dapat disiasati dengan menyelenggarakan tes simulasi dengan menggunakan instrumen/soal yang sering digunakan pada saat pelaksanaan *PISA*. Kegiatan ini bisa ditempuh bekerjasama dengan Kemdikbudristek melalui Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

## 9. Sasaran Program 9: Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen telah menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja yaitu: (1) Persentase guru bersertifikat pendidik, (2) Persentase dosen bersertifikat pendidik, dan (3) Persentase Dosen berkualifikasi S3. Untuk melihat ketercapaian setiap Indikator Kinerja dapat dilihat sebagai berikut:

### a. Persentase guru bersertifikat pendidik

Persentase Guru bersertifikat pendidik diukur dengan membandingkan jumlah Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang telah lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG) berbanding dengan Guru PAK yang belum/tidak lulus Pendidikan Profesi Guru (PPG). Pada tahun 2024, realisasi capaian Indikator Kinerja ini adalah sebesar 42% (16.725 guru) atau 88% dari target sebesar 48%. Pada dasarnya capaian ini masih berdasarkan capaian tahun 2024, karena belum ada penambahan guru bersertifikat pendidik pada tahun 2024. *Gap* target sebesar 6% diharapkan dapat dicapai pada tahun 2024, dimana pelaksanaan PPG direncanakan pada periode Juni s.d Desember 2024.

Indikator			Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase	Guru	Bersertifikat	48%	42%	88%	-6%
Pendidik						

Tabel 3.10 Persentase guru bersertifikat pendidik

Target sebesar 6% yang harus dicapai pada tahun 2024 diharapkan dapat direalisasikan melalui percepatan pelaksanaan PPG bagi Guru yang telah lulus seleksi akademik kurun waktu 2021-2022. Pada saat ini ada sejumlah 2.110 Guru yang masih masuk daftar antrian. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran pelaksanaan PPG pada Ditjen Bimas Kristen serta keterbatasan jumlah LPTK penyelenggara (hanya IAKN Ambon). Sebagai solusi, perlu ditingkatkan kerja sama pembiayaan dengan LPDP seperti yang telah dilaksanakan pada tahun 2024. Peluang lainnya dapat ditempuh dengan bertambah 1 (satu) Perguruan Tinggi yang telah memenuhi syarat sebagai penyelenggara PPG, yaitu IAKN Tarutung. Pencapaian ini diharapkan dapat menjadi pendorong penambahan kuota peserta yang mengikuti PPG pada tahun 2024.

### b. Persentase Dosen bersertifikat pendidik

Persentase Dosen bersertifikat pendidik diukur dengan membandingkan jumlah Dosen pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen yang telah lulus Sertifikasi Dosen (Serdos) berbanding dengan jumlah keseluruhan Dosen yang belum/tidak lulus Sertifikasi Dosen

(Serdos). Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target sebesar Dosen PTKK yang bersertifikat pendidik sebesar 50% dengan realisasi pada triwulan I sebesar 20% atau sebesar 40% dari target.

Indikator			Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase Pendidik	Dosen Bersertifikat		50%	20%	40%	-30%

Tabel 3.11 Persentase Dosen bersertifikat pendidik.

Data di atas menunjukkan bahwa persentase Dosen PTKK yang telah bersertifikat masih sangat rendah. *Gap* target sebesar 30% yang harus dicapai pada tahun 2024 harus terus didorong. Namun di dalam mencapai hal tersebut, dibutuhkan dukungan anggaran serta kematangan kesiapan Dosen sebagai peserta sertifikasi dosen.

**c. Persentase dosen berkualifikasi S3**

Capaian indikator kinerja ini diukur dengan menjumlah seluruh dosen PTKK yang berkualifikasi SD (Doktor) dan membagi dengan seluruh jumlah dosen pada PTKK. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja ini sebesar 35% atau sebanyak 1.583 dosen dari jumlah dosen seluruhnya (5.864 dosen). Realisasi capaian indikator kinerja ini pada triwulan I adalah sebesar 5% (271 dosen) atau sebesar 14% dari target.

Indikator		Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase Dosen berkualifikasi S3		35%	5%	14%	-21%

Tabel 3.12 Persentase dosen berkualifikasi S3.

Data di atas menunjukkan bahwa persentase Dosen pada PTKK yang berkualifikasi S3 sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas mutu pendidikan pada PTKK masih harus dibenahi dan ditingkatkan. Ditjen Bimas Kristen telah menempuh beberapa langkah strategis dalam mendorong peningkatan jumlah dosen berkualifikasi S3 melalui penyaluran beasiswa S3 dalam negeri maupun luar negeri. Opsi lain yang tersedia yang sejalan dengan program ini adalah program Beasiswa Indonesia Bangkit (BIB) kerja sama antara Kemenag dengan LPDP. Para dosen PTKK harus didorong agar lebih aktif untuk mencari peluang melanjutkan studi doktoral melalui program beasiswa yang difasilitasi oleh Kementerian Agama.

**10. Sasaran Program 10: Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan**

Untuk mengukur tercapainya sasaran program ini, Ditjen Bimas Kristen telah menetapkan 4 (empat) Indikator Kinerja, yaitu: (1) Persentase peningkatan siswa pada SDTK, (2) Persentase peningkatan siswa pada SMTPK, (3) Persentase peningkatan siswa pada SMTK/SMAK, dan (4) Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK.



**a. Persentase peningkatan siswa pada SDTK**

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SDTK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurang nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurang nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada SDTK adalah sebesar 43%. Namun capaian sampai pada triwulan I untuk indikator kinerja ini belum dapat diukur, karena belum ada pertambahan siswa baru. Hal ini dikarenakan program penerimaan peserta didik baru, akan dilaksanakan pada kurun waktu Mei-Juni 2024 serta diperkirakan baru bisa dilaporkan pada bulan Agustus 2024.

**b. Persentase peningkatan siswa pada SMPTK**

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SMPTK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurang nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurang nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada SMPTK adalah sebesar 50%. Namun capaian sampai pada triwulan I untuk indikator kinerja ini belum dapat diukur, karena belum ada pertambahan siswa baru. Hal ini dikarenakan program penerimaan peserta didik baru, akan dilaksanakan pada kurun waktu Mei-Juni 2024 serta diperkirakan baru bisa dilaporkan pada bulan Agustus 2024.

**c. Persentase peningkatan siswa pada SMAK dan SMTK**

Metode pengukuran Indikator Kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pertambahan jumlah peserta didik jenjang SMAK/SMTK pada tahun 2024. Data tersebut kemudian diolah untuk memperoleh informasi penurunan dan peningkatan. Jika data menunjukkan penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurang nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurang nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan persentase peningkatan jumlah siswa pada jenjang SMAK/SMTK adalah sebesar 60%. Namun capaian sampai pada triwulan I untuk indikator kinerja ini belum dapat diukur, karena belum ada pertambahan siswa baru. Hal ini dikarenakan program penerimaan peserta didik baru, akan dilaksanakan pada kurun waktu Mei-Juni 2024 serta diperkirakan baru bisa dilaporkan pada bulan Agustus 2024.

**d. Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK**

Pengukuran indikator kinerja peningkatan mahasiswa pada PTK menggunakan cara yang sama dengan pengukuran peningkatan siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Tahapan awal dimulai dengan mengumpulkan jumlah seluruh mahasiswa pada triwulan I, dan kemudian diolah untuk mengetahui peningkatan atau penurunan. Jika data menunjukkan

penurunan, maka cara pengukuran adalah nilai awal dikurang nilai akhir dibagi nilai awal. Sebaliknya apabila data menunjukkan peningkatan, maka cara pengukuran adalah nilai akhir dikurang nilai awal dibagi nilai awal. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan besaran target indikator kinerja persentase peningkatan mahasiswa pada PTK adalah sebesar 80%. Capaian untuk indikator kinerja ini belum dapat diukur pada triwulan I, mengingat belum adanya data baru terkait jumlah mahasiswa pada PTKK. Hal ini disebabkan, Program Seleksi Nasional (Selnas) Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) pada PTKK baru akan dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2024.

## 11. Sasaran Program 11: Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP

(Indikator Kinerja: Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang)

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, maka Ditjen Bimas Kristen menetapkan Indikator Kinerja persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang. Guru yang dimaksud di sini adalah tenaga pendidik pada SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK yang tersebar di 28 provinsi di Indonesia. Jumlah provinsi tersebut merupakan wilayah dimana terdapat minimal salah satu SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja ini sebesar 45% dengan capaian target pada triwulan I sebesar 82% atau dengan persentase lebih dari 120%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45%	82%	120%	+75%

Tabel 3.13 Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Adapun penjelasan dari kompetensi tersebut antara lain:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik;
- 2) Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik.
- 3) Kompetensi profesional adalah kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki guru agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar.
- 4) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru yang memenuhi SNP pada SPKK Tingkat Dasar dan Tingkat Menengah akan memberikan dampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memiliki



kompetensi sebagaimana telah disebutkan di atas, kinerja guru akan terbantu dalam menyelenggarakan pembelajaran berkualitas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu peserta didik mendapatkan berbagai macam kebutuhan demi peningkatan kompetensi dan peningkatan hasil belajar. Selain kebutuhan mengenai ilmu pelajaran, mereka juga dapat belajar bagaimana menjadi makhluk sosial yang baik, serta membantu membentuk karakter mereka dalam menghadapi dinamika kehidupan sehari-hari.

## 12. Sasaran Program 12: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 4 (empat) Indikator Kinerja, yaitu: (1) Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP, (2) Persentase prodi yang terakreditasi A/unggul, (3) Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melakukan Prosedur Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan, dan (4) Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Kelembagaan. Untuk melihat capaian masing-masing Indikator Kinerja diuraikan sebagai berikut:

### a. Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP

Capaian indikator kinerja ini diukur dengan cara menjumlahkan seluruh satuan pendidikan keagamaan Kristen (SPKK) yang terdiri dari SDTK, SMPTK, SMTK dan SMAK yang terakreditasi minimal C. Jumlah tersebut kemudian dibagi dengan jumlah seluruh satuan pendidikan SPKK dan dikali 100%. Dengan menggunakan cara tersebut di atas, diperoleh data jumlah SPKK yang terakreditasi minimal C adalah sebesar 61% (260 sekolah) atau dengan persentase sebesar 94% dari target yang telah ditetapkan pada tahun 2024. *Gap* target yang harus dicapai untuk memenuhi target tahun 2024 adalah sebesar 4% atau masih dibutuhkan pencapaian akreditasi baru untuk satuan pendidikan sebanyak minimal 17 sekolah.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP	65%	61%	94%	-4%

Tabel 3.14 Persentase SDTK, SMPTK, SMTK, dan SMAK yang memenuhi SNP.

Dalam rangka mendorong satuan pendidikan memperoleh akreditasi, Ditjen Bimas Kristen perlu memberikan dukungan moril maupun material. Dalam bentuk dukungan moril, bisa diselenggarakan dengan pelaksanaan bimbingan teknik kepada satuan pendidikan yang mengajukan akreditasi perihal penyiapan borang-borang akreditasi sesuai SNP. Dukungan dalam bentuk material dalam wujud bantuan persiapan akreditasi, telah disalurkan pada tahun 2024, serta direncanakan tetap akan diadakan pada tahun 2024. Melalui dukungan tersebut, diharapkan terjadi peningkatan jumlah satuan pendidikan yang terakreditasi.

### b. Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul

Capaian indikator kinerja prodi yang terakreditasi A/Unggul ini diukur dengan cara menjumlahkan seluruh program studi pada PTKK dan membagi dengan seluruh program studi

yang terakreditasi pada PTKK. Berdasarkan data tahun 2024, adapun program studi pada PTKK yang telah terakreditasi A/Unggul adalah sebanyak 2 program studi atau sebesar 1,32% dari seluruh program studi yang terakreditasi. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul sebesar 10%. Dengan membandingkan capaian tersebut (1,32%) dengan target yang telah ditetapkan (10%) maka dapat ditarik disimpulkan bahwa persentase capaian untuk indikator kinerja ini adalah sebesar 13%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul	10%	1,32%	13%	-8,68%

Tabel 3.15 Persentase prodi yang terakreditasi A/Unggul.

**c. Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan**

Pedoman prosedur sistem penjaminan mutu dan manajemen kelembagaan pada SPKK Tingkat Dasar dan Menengah bertujuan untuk memastikan dan membantu satuan pendidikan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan pengelolaan sistem pendidikan sesuai dengan standar dan norma dan peraturan yang berlaku. Semua komponen pada SPKK harus berkomitmen untuk menjalankan penjaminan mutu sehingga output dan outcome yang diperoleh sesuai dengan tujuan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas mutu dan daya saing. Prosedur SPM yang dilaksanakan oleh SPKK kemudian disebut dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal atau disingkat SPMI.

Cara pengukuran indikator kinerja ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh SPKK yang telah terakreditasi minimal C dan membagi dengan jumlah seluruh SPKK se Indonesia. Dari pengolahan data tersebut, besaran SDTK, SMTPK, SMTK dan SMAK adalah 61%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen besaran target persentase indikator kinerja SPKK yang melaksanakan SPM dan Manajemen Kelembagaan berdasarkan rencana program Ditjen Bimas Kristen adalah sebesar 35%. Dengan membandingkan target (35%) dengan realisasi (61%) maka dapat diperoleh besaran persentase capaian sebesar 120%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35%	61%	120%	+25%

Tabel 3.16 Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan.

**d. Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan**

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, PTKK juga harus melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan. Sama halnya

dengan SPKK, tujuan penerapan Prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan pada PTKK adalah untuk menjamin tercapainya standar pendidikan pada Perguruan Tinggi yang nantinya dapat menghasilkan lulusan yang mampu secara aktif mengembangkan potensinya dan menghasilkan ilmu Pengetahuan yang berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Cara pengukuran untuk indikator kinerja ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh PTKK yang melakukan prosedur sistem penjaminan mutu dibagi dengan seluruh PTKK dikali 100%. Pada tahun 2024, target persentase PTK yang melaksanakan Prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan adalah sebesar 45% dari seluruh PTKK. Setelah dilakukan evaluasi, maka diperoleh laporan dari Subdit Pendidikan Tinggi bahwa jumlah PTKK sudah melaksanakan prosedur SPM dan Manajemen Kelembagaan adalah sebesar 40% atau sebesar 89% dari target yang telah ditetapkan.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45%	40%	89%	-5%

*Tabel 3.17 Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan.*

### 13. Sasaran Program 13: Menguatnya pendidikan karakter siswa

(Indikator Kinerja: Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik)

Untuk mengukur ketercapaian target ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan Indikator Sasaran Kinerja persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik sebagai faktor pendukung sasaran program. Pada hakikatnya, pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk manusia secara utuh (holistik) yang berkarakter selain untuk membentuk pembelajar sepanjang hayat, yang sejatinya akan mampu mengembangkan semua potensi peserta didik secara seimbang (spiritual, emosional, intelektual, sosial, dan jasmani) dan juga secara optimal. Hal ini menjawab pendapat yang selama ini mengemuka bahwa pendidikan hanya memberi penekanan dan berorientasi pada “aspek akademik” saja dan tidak mengembangkan aspek sosial, emosi, kreativitas, dan bahkan motorik. Peserta didik hanya dipersiapkan untuk dapat nilai bagus, namun mereka tidak dilatih untuk bisa hidup.

Metode pengukuran untuk memperoleh capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menjumlahkan nilai peserta didik SPKK pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Pendidikan Agama Kristen dan dibagi jumlah peserta didik yang mengikuti ujian dikali 100%. Ditjen Bimas Kristen menetapkan target sebesar 80% untuk indikator kinerja ini, namun untuk realisasi triwulan 1 belum dapat dilaporkan, mengingat bahwa ujian semester genap pada tahun 2024 baru akan dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

### 14. Sasaran Program 14: Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional

Untuk mengukur ketercapaian Sasaran Program ini, Ditjen Bimas Kristen menetapkan 2 (dua) Indikator Kinerja sebagai faktor pendukung Sasaran Program, yaitu: (1) Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi Internasional dan (2) Persentase peningkatan mahasiswa

asing di PTK. Lebih lanjut capaian pada kedua Indikator Kinerja tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional**

Berdasarkan renstra kemenag tahun 2020-2024 disebutkan bahwa kebijakan dalam peningkatan pendidikan tinggi yang berkualitas dititikberatkan pada meningkatkan produktivitas lulusan dan kelembagaan PTK yang mempunyai keunggulan komparatif dan reputasi internasional adalah:

- 1) Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK;
- 2) Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan;
- 3) Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan;
- 4) Diversifikasi pengembangan keunggulan pada PTK berbasis kekuatan lokal kelembagaan;
- 5) Pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu;
- 6) Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional;
- 7) Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll);
- 8) Penyelenggaraan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional;
- 9) Peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (*endowment fund*);
- 10) Peningkatan kerja sama dan kemitraan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif;
- 11) Pembentukan pusat penempatan kerja (*placement center*) untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal);
- 12) Revitalisasi dan pengendalian LPTK agar jumlah lulusan dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja; dan
- 13) Fasilitasi ptk untuk mendorong kelembagaan menuju *world class university*.

Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase PTK memperoleh peringkat reputasi internasional tahun 2024 sebesar 18%. Namun, sampai dengan Maret 2024, berdasarkan data pada PTKK, belum ada PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional. Dengan demikian, realisasi capaian untuk indikator kinerja ini masih 0%. Kedepannya diharapkan, dengan adanya program transformasi perguruan tinggi menjadi universitas, maka akan menjadi awal dalam memperoleh reputasi internasional pada PTKK.

**b. PTK**

Salah satu komponen menuju PTKK bereputasi internasional adalah seberapa besar rasio mahasiswa asing di suatu universitas. Komponen ini dinilai oleh pemeringkat universitas dunia seperti *Quacquarelli Symonds (QS)* dan *Times Higher Education*. Dipilihnya suatu universitas oleh banyak mahasiswa asing dapat dikatakan merupakan salah satu bukti universitas tersebut unggul di persaingan internasional. Hadirnya mahasiswa asing juga akan meningkatkan reputasi internasional suatu universitas.

Dalam Renstra Kemenag tahun 2020-2024 tertuang beberapa indikator kinerja program persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKK dalam meningkatkan kualitas PTK memperoleh reputasi internasional. *Pertama*, mahasiswa Indonesia dapat merasakan lingkungan internasional dan memiliki pergaulan internasional tanpa harus ke luar negeri. *Kedua*, dosen yang mengajar mahasiswa asing dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dalam tataran internasional. *Ketiga*, adanya mahasiswa asing dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi PTKK. Penghasilan ini dapat dialokasikan untuk misalnya meningkatkan kualitas dan kuantitas dosen serta fasilitas pendukung terkait. Keberadaan mahasiswa asing diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan mendatangkan keuntungan bagi PTKK.

Cara pengukuran capaian indikator kinerja ini diperoleh dengan cara jumlah nilai akhir mahasiswa asing dikurang jumlah nilai awal dibagi nilai awal dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target persentase peningkatan mahasiswa asing di PTKK sebesar 1%. Namun setelah dikumpulkan data per bulan Maret 2024, belum ada penambahan mahasiswa asing pada seluruh PTKK, sehingga capaian untuk indikator ini masih 0%.

#### 15. Sasaran Program 15: Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja

Untuk dapat mengetahui kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja, maka perlu melaksanakan program *Tracer Study* (Studi Pelacakan alumni). Studi pelacakan jejak alumni atau *Tracer Study* merupakan survey lulusan yang dilakukan perguruan tinggi untuk memperoleh gambaran beberapa faktor seperti :

- 1) Memperoleh gambaran mengenai kompetensi yang dimiliki lulusan baik *comparative competency advantage* maupun *competitive competency advantage*;
- 2) Memperoleh gambaran mengenai kompetensi tuntutan dunia kerja/industri;
- 3) Memperoleh gambaran mengenai kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan dengan tuntutan dunia kerja/industri;
- 4) Menjadi masukan dalam pengembangan strategi penyelenggaraan pendidikan (pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan aspek lain) pada level program studi, fakultas, dan universitas;
- 5) Menjadi informasi bagi stakeholder (industri dan masyarakat) mengenai kompetensi lulusan;
- 6) Menjadi salah satu sarana untuk pencitraan program studi dan universitas;
- 7) Menjadi salah satu indikator penjaminan mutu perguruan tinggi/akreditasi dan akuntabilitas institusi pendidikan Peran tracer study semakin penting karena dapat memberikan informasi penting untuk pengembangan perguruan tinggi, berperan sebagai alat evaluasi relevansi antara pendidikan tinggi dan dunia kerja dan dapat menjadi masukan yang berguna bagi lulusan untuk meningkatkan kompetensi.

Untuk dapat mengukur pencapaian Sasaran Program ini, maka lebih lanjut Ditjen Bimas Kristen menetapkan 3 (tiga) Indikator Kinerja sebagai faktor pendukung, yaitu: (1) Persentase PTK yang bekerja sama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan, (2) Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa S1, S2 dan S3, dan (3) Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan. Capaian pada ketiga Indikator Kinerja tersebut dapat dilihat pada uraian berikut:

**a. Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan**

Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan bagi alumni lulusan PTKK semakin ketat. Secara umum, alumni PTKK bekerja di lembaga pendidikan sebagai tenaga pengajar, melayani di Gereja, ASN pada lembaga pemerintah, dan juga perusahaan yang bergerak di bidang barang dan jasa. PTKK juga memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan jalan bagi alumni agar dapat memperoleh pekerjaan. Upaya yang dapat dilakukan sehubungan dengan hal tersebut adalah menjalin kerja sama dengan lembaga dan perusahaan pengguna alumni seperti Sekolah, Sinode Gereja, lembaga pemerintahan, perusahaan barang/jasa serta lembaga kemasyarakatan.

Untuk mengukur capaian ini dilakukan dengan menjumlahkan seluruh PTK yang bekerja sama dengan dunia industri/kerja dalam seleksi dan penempatan lulusan dibagi dengan jumlah seluruh PTKK dikali 100%. Pada tahun 2024, Ditjen Bimas Kristen menetapkan target untuk indikator kinerja ini sebesar 55% dengan capaian sebesar 75% atau 120% dari target yang ditetapkan.

<b>Indikator</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Capaian</b>	<b>Gap</b>
Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55%	75%	120%	+20%

*Tabel 3.18 Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan.*

**b. Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK**

Pada tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen menetapkan target rerata nilai IPK kelulusan mahasiswa PTK sesuai dengan data di bawah ini:

- 1) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Persentase Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S1 ditargetkan sebesar 2,75. Namun realisasi untuk capaian ini belum dapat diinformasikan karena belum ada laporan dari PTKK per bulan Maret 2024.
- 2) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Persentase Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S2 ditargetkan sebesar 3,25. Namun realisasi untuk capaian ini belum dapat diinformasikan karena belum ada laporan dari PTKK per bulan Maret 2024.
- 3) Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2024 dan Renstra 2020-2024, Persentase Rerata nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK S3 ditargetkan sebesar 3,50. Namun realisasi untuk capaian ini belum dapat diinformasikan karena belum ada laporan dari PTKK per bulan Maret 2024.

**c. Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan**

Salah satu persoalan dan kekhawatiran alumni PTKK setelah lulus kuliah adalah bagaimana mendapatkan pekerjaan supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup. Idealnya, semakin cepat memperoleh pekerjaan bagi seorang alumni PTKK, maka semakin baik juga untuk



pengembangan karir dan pemenuhan kebutuhan hidup. Meskipun secara umum alumni PTKK bekerja pada bidang pendidikan, sektor pemerintahan, dan lembaga pelayanan keagamaan, namun tidak menutup kemungkinan juga bekerja di perusahaan swasta sektor barang dan jasa.

Pengukuran capaian indikator kinerja ini dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh masa tunggu lulusan dibagi dengan jumlah lulusan. Tahun 2024 Ditjen Bimas Kristen menetapkan target rerata masa tunggu lulusan PTKK sebelum memperoleh pekerjaan selama 6 (enam) bulan. Untuk mengetahui besaran capaian target ini, telah dilakukan evaluasi pada Subdit Pendidikan Tinggi dan diperoleh data bahwa rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan pada tahun 2024 adalah 5 (lima) bulan. Dengan membandingkan antara target (6 bulan) dengan capaian yang berhasil direalisasikan (6 bulan) maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase capaian adalah sebesar 100%.

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Gap
Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6	6	100%	0

Tabel 3.19 Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan.

16. **Sasaran Program 16: Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian.**  
(Indikator Kinerja: Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional)

Dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan tinggi, salah satu instrumen penting untuk perkembangan dan kemajuan lembaga Pendidikan tinggi adalah jurnal. Pemerintah mengambil langkah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dengan salah satu kriteria adalah publikasi penelitian karya ilmiah baik secara nasional maupun internasional. Ditjen Bimas Kristen terus berupaya dengan mendorong PTKK untuk meningkatkan kualitas jurnal sehingga dapat memiliki reputasi nasional maupun internasional. Target persentase jurnal ilmiah yang terakreditasi nasional baik Sinta 6 sampai dengan Sinta 1 pada triwulan I tahun 2024 adalah sebesar 85% dari keseluruhan jurnal yang ada. Realisasi pada indikator kinerja ini adalah sebesar 27,44% atau 32,28% terhadap target yang telah ditentukan. Dengan informasi ini, maka *gap* yang harus dicapai untuk memenuhi target tahun 2024 adalah 57,72%. Untuk dapat memenuhi target tahun 2024, perlu ada upaya pembinaan dan dukungan untuk peningkatan publikasi jurnal terakreditasi nasional pada Perguruan Tinggi Keagamaan Kristen bekerja sama dengan Pengelola Jurnal pada Perguruan Tinggi ternama.

Indikator	Target	Realisasi (%)	Capaian (%)	Gap
Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	85	27,44	32,28	-52,72

Tabel 3.20 Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional.

17. **Sasaran Program 17: Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel**

a. **Persentase Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan.**

TLHP merupakan bagian yang penting dalam rangkaian sistem pengendalian intern pada instansi pemerintah. Pelaksanaannya bertujuan untuk memperbaiki sistem manajemen sehingga dapat mengurangi terjadinya penyimpangan di masa yang akan datang. Cara pengukuran capaian indikator kinerja ini dibuat dengan menjumlahkan seluruh temuan yang telah diselesaikan dan dibagi seluruh jumlah temuan dikali 100%. Data jumlah temuan hasil audit Inspektorat Jenderal dan BPK per Maret 2024 adalah sebanyak 427 temuan, dan temuan yang telah diselesaikan sebanyak 219 temuan atau sebesar 51,29%. Jumlah temuan yang masih perlu diselesaikan sebanyak 208 temuan atau sebesar 48,71%.

Pada Tahun 2023 nilai realisasi penyelesaian Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan sebesar 75,00 (tujuh puluh lima) atau 83,33% (delapan puluh tiga koma tiga puluh tiga persen) dari target yang sudah ditetapkan sebesar 90,00 (sembilan puluh).

Peningkatan nilai realisasi ini disebabkan oleh keterlibatan pro-aktif pimpinan untuk berkomitmen dalam penyelesaian temuan dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Target realisasi yang sudah ditetapkan untuk Tahun 2024 adalah sebesar 90,00 (sembilan puluh). Dibandingkan nilai realisasi Tahun 2023 ini maka terdapat selisih kekurangan sebesar 15,00 (lima belas).

Strategi yang akan diterapkan untuk mencapai nilai target realisasi tersebut adalah dengan beberapa cara, diantaranya adalah pegawai yang akan memasuki masa purnabakti akan *ditunda sementara* pemberian SK pensiunnya apabila belum melunasi kewajibannya terkait temuan Itjen Kementerian Agama maupun BPK, mengingatkan lebih intens kepada ASN Ditjen Bimas Kristen untuk segera melunasi kewajibannya dalam setiap forum kegiatan Ditjen Bimas Kristen (misalkan pada setiap Apel Pagi, dsb), menyusun pedoman internal Ditjen Bimas Kristen untuk mengakselerasi penyelesaian TLHP serta mencegah temuan berulang terjadi kembali.

**b. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB).**

Perubahan regulasi dari PermenPAN-RB Nomor 26 Tahun 2020 menjadi PermenPAN-RB Nomor 9 Tahun 2023 Tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi, berdampak pada metode penilaian evaluasi yang sebelumnya dilakukan secara mandiri oleh tim Reformasi Birokrasi pada setiap unit eselon I berubah menjadi oleh Evaluator internal (Inspektorat Jenderal/ APIP) yang dilaporkan kepada Evaluator Nasional. Selanjutnya, Evaluator Nasional akan memberikan nilai/ Indeks RB pada level Kementerian. Pelaksanaan evaluasi Reformasi Birokrasi berdasarkan regulasi terbaru tersebut *meniadakan penilaian mandiri RB* dan setiap tahapan dilaksanakan secara terintegrasi melalui portal RB Nasional. Perubahan signifikan lainnya adalah pada substansi penilaiannya, sebelumnya evaluasi penilaian berfokus pada aspek pemenuhan dan reform berubah menjadi *RB General dan RB Tematik*. Dengan adanya perubahan tersebut, maka nilai PMPRB tidak lagi menjadi pembanding pada indikator kinerja Nilai PMPRB.

**c. Nilai Maturitas SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah)**

Pada Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 94 Tahun 2021 disebutkan bahwa definisi SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian,



pengikhtisaran dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Pelaksanaan SAKIP dilakukan secara terintegrasi mulai dari sistem perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan. SAKIP dapat digunakan juga sebagai alat ukur setiap kinerja yang telah dilakukan satuan kerja. Selain itu, SAKIP dapat dijadikan pedoman untuk mempertanggungjawabkan anggaran yang telah digunakan untuk pembangunan satuan kerja.

Pada triwulan I tahun 2024 Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki target nilai sebesar 80,10 dan saat ini belum dilakukan penilaian pada triwulan I tahun 2024. Penilaian SAKIP dilakukan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama dan pada saat ini sedang dalam tahap evaluasi.

**d. Indeks Profesionalitas ASN**

Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Tahun 2023 pada Direktorat Jenderal Bimas Kristen dan Eselon I lainnya pada Kementerian Agama mengalami beberapa perubahan, diantaranya adalah kebijakan penilaian yang dahulu dilakukan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) terhadap unit Eselon I saat ini hanya difokuskan pada tingkat Kementerian/ Lembaga. Selain itu, penggunaan aplikasi berbasis website <https://spipterintegrasi.bpkp.go.id> mempermudah pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Tahun 2024.

Pada periode triwulan I Tahun 2024 ini, nilai Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada Kementerian Agama adalah 3,202 atau 80,05% dari target yang ditetapkan sebesar 4,00. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari satuan kerja pada lingkup Kementerian Agama yang ditunjuk termasuk diantaranya Ditjen Bimas Kristen untuk melaksanakan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Kementerian Agama Tahun 2024.

## **B. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN**

---

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan Ditjen Bimas Kristen Triwulan I tahun 2024, dengan jumlah anggaran sebesar Rp 809.371.788.000 (Delapan ratus sembilan milyar tiga ratus tujuh puluh satu juta tujuh ratus delapan puluh delapan ribu rupiah) telah direalisasikan sebesar Rp 214.445.480.809 (Dua ratus empat belas milyar empat ratus empat puluh lima juta empat ratus delapan puluh ribu delapan ratus sembilan rupiah) atau sebesar (26,50%).



# **BAB IV**

# **PENUTUP**

Laporan kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas Ditjen Bimas Kristen terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi atas penggunaan anggaran tahun 2024 yang disusun sesuai dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama.

Secara umum berdasarkan pengukuran terhadap setiap indikator kinerja sebagaimana yang tertuang dalam perjanjian kinerja Ditjen Bimas Kristen tahun 2024, menunjukkan bahwa capaian rerata sasaran program Ditjen Bimas Kristen pada Triwulan I tahun 2024 sebesar 46%. Pencapaian target kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2024 berada di rentang nilai antara 0 persen sampai dengan lebih besar dari 120 persen, yaitu terdapat 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori sangat baik (>100), 3 (tiga) indikator kinerja dengan kategori baik, 2 (dua) indikator kinerja dengan kategori cukup, dan 8 (delapan) indikator kinerja dengan kategori kurang.

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari capaian kinerja Ditjen Bimas Kristen pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja sangat baik (100%-120%), adalah sebagai berikut:
  - a. Sasaran Program 1: Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen menunjukkan rerata capaian 106 persen dengan kategori sangat baik;
  - b. Sasaran Program 2: Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama menunjukkan capaian 120 persen dengan kategori sangat baik;
  - c. Sasaran Program 4: Menurunnya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama menunjukkan capaian 120 persen dengan kategori baik;
  - d. Sasaran Program 11: Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP menunjukkan capaian 120 persen dengan kategori sangat baik;
2. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja baik (80%-100%), adalah sebagai berikut:
  - a. Sasaran Program 3: Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama menunjukkan capaian 100 persen dengan kategori baik;
  - b. Sasaran Program 6: Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen menunjukkan capaian 100 persen dengan kategori baik;
  - c. Sasaran Program 12: Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan menunjukkan rerata capaian 95 persen dengan kategori baik;
3. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja cukup (50%-79%), adalah sebagai berikut:
  - a. Sasaran Program 5: Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan menunjukkan rerata capaian 60 persen dengan kategori cukup;

- b. Sasaran Program 15: Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja menunjukkan rerata capaian 73 persen dengan kategori cukup;
4. Sasaran yang menunjukkan rerata capaian kinerja kurang (<50%), adalah sebagai berikut:
    - a. Sasaran Program 7: Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat rerata capaian 0 persen dengan kategori kurang;
    - b. Sasaran Program 8: Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa menunjukkan rerata capaian 0 persen dengan kategori kurang;
    - c. Sasaran Program 9: Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan menunjukkan rerata capaian 47 persen dengan kategori kurang;
    - d. Sasaran Program 10: Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan menunjukkan rerata capaian 0 persen dengan kategori kurang;
    - e. Sasaran Program 13: Menguatnya pendidikan karakter siswa menunjukkan rerata capaian 0 persen dengan kategori kurang;
    - f. Sasaran Program 14: Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional menunjukkan rerata capaian 0 persen dengan kategori kurang;
    - g. Sasaran Program 16: Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian menunjukkan rerata capaian 32 persen dengan kategori kurang;
    - h. Sasaran Program 17: Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel menunjukkan rerata capaian 22 persen dengan kategori kurang.

Langkah-langkah strategis dan konkrit yang perlu dilakukan oleh Ditjen Bimas Kristen dalam rangka meningkatkan capaian kinerja dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan yaitu melakukan upaya perbaikan pada manajemen kinerja Ditjen Bimas Kristen melalui identifikasi program dan kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja yang dalam upaya tersebut terus meningkatkan intensitas koordinasi Ditjen Bimas Kristen dan Pusat. Dan untuk menjamin pelaksanaannya sesuai dengan target yang telah ditentukan diperlukan identifikasi, analisis dan pengendalian risiko kinerja, menyusun rencana aksi atas perjanjian kinerja yang dimonitor dan dievaluasi secara berkala.

Demikian Laporan Kinerja Ditjen Bimas Kristen Triwulan I tahun 2024 ini disusun, dengan harapan dapat memberikan informasi kinerja yang terukur atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diamanatkan kepada Ditjen Bimas Kristen, dan dijadikan salah satu acuan dalam pengambilan kebijakan dan proses perencanaan selanjutnya sebagai upaya perbaikan berkesinambungan dalam meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Tuhan Yesus memberkati kerja dan usaha kita untuk Ditjen Bimas Kristen yang lebih baik.



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel, serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jeane Marie Tulung  
Jabatan : Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yaqut Cholil Qoumas  
Jabatan : Menteri Agama

selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan dan program prioritas Menteri Agama.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak pertama melakukan penyerapan anggaran sampai pada bulan ke 7 (tujuh) dengan target senilai 70% (persen).

Pihak Kedua,

  
Yaqut Cholil Qoumas

Jakarta, 5 Desember 2023  
Pihak Pertama,

  
Jeane Marie Tulung

**Perjanjian Kinerja Tahun 2024**  
**Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas bimbingan dan penyuluhan agama Kristen	a Rasio penyuluh agama dengan kelompok sasaran yang mendapatkan bimbingan agama Kristen	1:3
		b Persentase frekuensi penyuluhan agama kepada kelompok sasaran yang memenuhi standar minimal	34.41
2	Meningkatnya intensitas penyelesaian konflik intra umat beragama Kristen melalui pendekatan moderasi beragama	Persentase kasus konflik intra umat beragama yang diselesaikan	5.00
3	Meningkatnya kualitas pembinaan moderasi beragama	Tingkat moderasi beragama kelompok sasaran penyuluhan agama	95.00
4	Menurannya aksi konfrontatif terhadap tradisi dan ritual budaya dengan mengatasnamakan agama	Persentase kasus konflik budaya dan agama yang diselesaikan	5.00
5	Meningkatnya kualitas layanan administrasi dan literatur keagamaan	a Persentase layanan administrasi keagamaan secara digital	20.00
		b Persentase kitab suci dan buku keagamaan terdistribusi sesuai dengan sasaran	100.00
6	Meningkatnya kualitas penerimaan sumbangan keagamaan Kristen	Persentase partisipasi umat beragama dalam sumbangan keagamaan Kristen	30.00
7	Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat	a Rerata Nilai UASBN SDTK/SMPTK/SMAK/SMTK yang bermuatan moderasi beragama	70.00
		b Rerata nilai ujian mata kuliah pendidikan agama pada PTK/PTU yang bermuatan moderasi beragama	80.00
8	Meningkatnya kualitas asesmen dan kemampuan berpikir siswa	a Rerata nilai asesmen kompetensi minimum dalam bidang literasi dan numerasi	Literasi: 412,60 Numerasi: 396,80
		b Rerata nilai asesmen siswa dalam kemampuan berpikir di bidang membaca, matematika, sains dalam PISA	Membaca: 412,60 Matematika: 396,80 Sains: 418,00
9	Meningkatnya kualitas tenaga pendidik pada satuan pendidikan	a Persentase guru bersertifikat pendidik	48.00
		b Persentase dosen bersertifikat	50.00
		c Persentase dosen berkualifikasi S3	35.00
10	Meningkatnya partisipasi peserta didik pada satuan pendidikan	a Persentase peningkatan siswa pada SDTK	48.00
		b Persentase peningkatan siswa pada SMPTK	50.00
		c Persentase peningkatan siswa pada SMAK/SMTK	60.00
		d Persentase peningkatan mahasiswa pada PTK	80.00
11	Meningkatnya jumlah guru yang memenuhi SNP	Persentase provinsi yang jumlah gurunya memenuhi SNP per jenjang	45.00
12	Meningkatnya kualitas standar dan sistem penjaminan mutu pendidikan	a Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang memenuhi SNP	65.00
		b Persentase prodi yang terakreditasi A/ Unggul	10.00
		c Persentase SDTK/SMPTK/SMTK/SMAK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	35.00
		d Persentase PTK yang melaksanakan Prosedur Sistem Penjaminan Mutu dan Manajemen Kelembagaan	45.00



No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
13	Menguatnya pendidikan karakter siswa	Persentase siswa yang memperoleh nilai karakter minimal baik	80.00
14	Meningkatnya kualitas PTK yang bereputasi internasional	a Persentase PTK yang memperoleh peringkat reputasi internasional	18.00
		b Persentase peningkatan mahasiswa asing di PTK	1.00
15	Meningkatnya kualitas lulusan PTK yang diterima di dunia kerja	a Persentase PTK yang bekerjasama dengan dunia kerja/ industri dalam seleksi dan penempatan lulusan	55.00
		b Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kelulusan mahasiswa PTK	
		a). S1	2.75
		b). S2	3.25
		c). S3	3.50
c Rerata masa tunggu lulusan sebelum memperoleh pekerjaan	6.00		
16	Meningkatnya kualitas pemanfaatan penelitian	Persentase jurnal ilmiah terakreditasi nasional	85.00
17	Meningkatnya tata kelola organisasi Ditjen Bimbingan Masyarakat Kristen yang efektif dan akuntabel	a Persentase tindak lanjut hasil pemeriksaan (TLHP) yang diselesaikan	90.00
		b Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)	86.00
		c Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	80.10
		d Nilai Maturitas SPIP	4.00
		e Indeks Profesionalitas ASN	60.00

Nilai Kinerja Anggaran: 95

No	Program	Anggaran
1	Kerukunan umat dan Layanan Kehidupan	Rp 47,301,906,000
2	Program PAUD dan Waiib Belajar 12 Tahun	Rp 799,700,000
3	Kualitas Penziaran dan Pembelajaran	Rp 13,961,139,000
4	Pendidikan Tinggi	Rp 61,190,237,000
5	Dukungan Manajemen	Rp 41,632,389,000
<b>Jumlah Seluruh</b>		<b>Rp 164,885,371,000</b>

Menteri Agama

Jakarta, 5 Desember 2023  
Direktur Jenderal,

  
Yaqu Cholil Qoumas

  
Jeane Marie Tulung



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

REALISASI BELANJA PER JENIS KEGIATAN

Bulan : 01 s.d. 03

NO	Kode   Nama Kegiatan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	2136   Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen	PAGU REALISASI	0 0.00%	37,600,430,000 13,729,648,000 (36.51%)	3,985,133,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	16,213,900,000 6,408,975,000 (39.53%)	0 0.00%	0 0.00%	57,799,463,000 20,138,623,000 (34.84%)
		SISA	0	23,870,782,000	3,985,133,000	0	0	0	9,804,925,000	0	0	37,660,840,000
2	2137   Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen	PAGU REALISASI	108,000,000,000 10,375,000,000 (9.61%)	82,127,498,000 13,363,275,624 (16.27%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	190,127,498,000 23,738,275,624 (12.49%)
		SISA	97,625,000,000	68,764,222,376	0	0	0	0	0	0	0	166,389,222,376
3	2138   Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen	PAGU REALISASI	15,606,852,000 3,540,907,777 (22.69%)	29,551,531,000 4,805,632,045 (16.26%)	857,873,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	46,016,256,000 8,346,539,822 (18.14%)
		SISA	12,065,944,223	24,745,898,955	857,873,000	0	0	0	0	0	0	37,669,716,178
4	4434   Peningkatan Mutu dan Relevansi Pendidikan Agama Kristen	PAGU REALISASI	49,826,053,000 4,707,290,580 (9.45%)	20,909,139,000 1,796,716,247 (8.59%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	70,735,192,000 6,504,006,827 (9.19%)
		SISA	45,118,762,420	19,112,422,753	0	0	0	0	0	0	0	64,231,185,173
5	5100   Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen	PAGU REALISASI	98,020,342,000 29,298,878,274 (29.89%)	68,315,529,000 11,763,451,344 (17.22%)	10,437,000,000 840,912,000 (8.06%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	176,772,871,000 41,903,241,618 (23.70%)
		SISA	68,721,463,726	56,552,077,656	9,596,088,000	0	0	0	0	0	0	134,869,629,382
6	5101   Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Tinggi Agama Kristen	PAGU REALISASI	25,384,350,000 221,731,617 (0.87%)	125,364,966,000 22,408,810,939 (17.87%)	23,596,392,000 819,867,000 (3.47%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	93,574,800,000 40,781,400,000 (43.58%)	0 0.00%	0 0.00%	267,920,508,000 64,231,809,556 (23.97%)
		SISA	25,162,618,383	102,956,155,061	22,776,525,000	0	0	0	52,793,400,000	0	0	203,688,698,444
7	ZZZZ   Dumi	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 -801,000 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 -801,000 0.00%
		SISA	0	801,000	0	0	0	0	0	0	0	801,000





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

GRAND TOTAL	PAGU	296,837,597,000	363,869,093,000	38,876,398,000	0	0	0	109,788,700,000	0	0	809,371,788,000
	REALISASI	48,143,808,248 (16.22%)	67,866,733,199 (18.65%)	1,660,779,000 (4.27%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	47,190,375,000 (42.98%)	(0.00%)	(0.00%)	164,861,695,447 (20.37%)
	SISA	248,693,788,752	296,002,359,801	37,215,619,000	0	0	0	62,598,325,000	0	0	644,510,092,553



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

REALISASI BELANJA PER JENIS KEWENANGAN

Bulan : 01 s.d. 03

NO	Jenis Kewenangan	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(1) Kantor Pusat	PAGU	40,182,852,000	118,142,646,000	1,939,873,000	0	0	0	4,620,000,000	0	0	164,885,371,000
		REALISASI	3,540,907,777 (8.81%)	21,043,644,163 (17.81%)	(0.00%)	0.00%	0.00%	0.00%	1,801,800,000 (39.00%)	0.00%	0.00%	26,386,351,940 (16.00%)
		SISA	36,641,944,223	97,099,001,837	1,939,873,000	0	0	0	2,818,200,000	0	0	138,499,019,060
2	(2) Kantor Daerah	PAGU	256,654,745,000	245,726,447,000	36,936,525,000	0	0	0	105,168,700,000	0	0	644,486,417,000
		REALISASI	44,602,900,471 (17.38%)	46,823,089,036 (19.05%)	1,660,779,000 (4.50%)	0.00%	0.00%	0.00%	45,388,575,000 (43.16%)	0.00%	0.00%	138,475,343,507 (21.49%)
		SISA	212,051,844,529	198,903,357,964	35,275,746,000	0	0	0	59,780,125,000	0	0	506,011,073,493
GRAND TOTAL		PAGU	296,837,597,000	363,869,093,000	38,876,398,000	0	0	0	109,788,700,000	0	0	809,371,788,000
		REALISASI	48,143,808,248 (16.22%)	67,866,733,199 (18.65%)	1,660,779,000 (4.27%)	(0.00%)	(0.00%)	(0.00%)	47,190,375,000 (42.98%)	(0.00%)	(0.00%)	164,861,695,447 (20.37%)
		SISA	248,693,788,752	296,002,359,801	37,215,619,000	0	0	0	62,598,325,000	0	0	644,510,092,553



REALISASI BELANJA PER SUMBER DANA

Bulan : 01 s.d. 03

NO	(Kode) Sumber Dana	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	(A) RUPIAH MURNI	PAGU REALISASI	296,837,597,000 48,143,808,248 (16.22%)	318,406,277,000 63,011,488,211 (19.79%)	38,876,398,000 1,660,779,000 (4.27%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	109,788,700,000 47,190,375,000 (42.98%)	0 0.00%	0 0.00%	763,908,972,000 160,006,450,459 (20.95%)
		SISA	248,693,788,752	255,394,788,789	37,215,619,000	0	0	0	62,598,325,000	0	0	603,902,521,541
2	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	PAGU REALISASI	0 0.00%	45,462,816,000 4,856,045,988 (10.68%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	45,462,816,000 4,856,045,988 (10.68%)
		SISA	0	40,606,770,012	0	0	0	0	0	0	0	40,606,770,012
3	(Z) DATA SUSPEND UNTUK DIKOREKSI	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 -801,000 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 -801,000 0.00%
		SISA	0	801,000	0	0	0	0	0	0	0	801,000
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	296,837,597,000 48,143,808,248 (16.22%)	363,869,093,000 67,866,733,199 (18.65%)	38,876,398,000 1,660,779,000 (4.27%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	109,788,700,000 47,190,375,000 (42.98%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	809,371,788,000 164,861,695,447 (20.37%)
		SISA	248,693,788,752	296,002,359,801	37,215,619,000	0	0	0	62,598,325,000	0	0	644,510,092,553



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

### REALISASI BELANJA PER WILAYAH

Bulan : 01 s.d. 03

NO	Wilayah	Keterangan	Jenis Belanja									Total
			Pegawai	Barang	Modal	Beban Bunga	Subsidi	Hibah	BanSos	LainLain	Transfer	
1	01   DKI JAKARTA	PAGU REALISASI	48,002,852,000 4,311,674,177 (8.98%)	120,289,576,000 21,538,026,607 (17.91%)	1,939,873,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,623,000,000 1,801,800,000 (38.97%)	0 0.00%	0 0.00%	174,855,301,000 27,651,500,784 (15.81%)
		SISA	43,691,177,823	98,751,549,393	1,939,873,000	0	0	0	2,821,200,000	0	0	147,203,800,216
2	02   JAWA BARAT	PAGU REALISASI	3,612,685,000 411,581,600 (11.39%)	1,949,820,000 554,087,400 (28.42%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	70,050,000 37,500,000 (53.53%)	0 0.00%	0 0.00%	5,632,555,000 1,003,169,000 (17.81%)
		SISA	3,201,103,400	1,395,732,600	0	0	0	0	32,550,000	0	0	4,629,386,000
3	03   JAWA TENGAH	PAGU REALISASI	5,090,353,000 589,442,200 (11.58%)	2,005,110,000 275,196,855 (13.72%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	71,150,000 22,825,000 (32.08%)	0 0.00%	0 0.00%	7,166,613,000 887,464,055 (12.38%)
		SISA	4,500,910,800	1,729,913,145	0	0	0	0	48,325,000	0	0	6,279,148,945
4	04   DI YOGYAKARTA	PAGU REALISASI	1,057,704,000 126,284,000 (11.94%)	724,520,000 227,263,686 (31.37%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	1,782,224,000 353,547,686 (19.84%)
		SISA	931,420,000	497,256,314	0	0	0	0	0	0	0	1,428,676,314
5	05   JAWA TIMUR	PAGU REALISASI	2,262,000,000 237,000,000 (10.48%)	2,257,050,000 208,244,290 (9.23%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	4,519,050,000 445,244,290 (9.85%)
		SISA	2,025,000,000	2,048,805,710	0	0	0	0	0	0	0	4,073,805,710
6	06   ACEH	PAGU REALISASI	348,000,000 48,000,000 (13.79%)	645,000,000 290,963,580 (45.11%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	993,000,000 338,963,580 (34.14%)
		SISA	300,000,000	354,036,420	0	0	0	0	0	0	0	654,036,420
7	07   SUMATERA UTARA	PAGU REALISASI	49,187,755,000 8,920,606,081 (18.14%)	28,970,971,000 3,886,130,112 (13.41%)	4,000,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	12,868,950,000 5,497,800,000 (42.72%)	0 0.00%	0 0.00%	95,027,676,000 18,304,536,173 (19.26%)
		SISA	40,267,148,939	25,084,840,888	4,000,000,000	0	0	0	7,371,150,000	0	0	76,723,139,827



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

8	08   SUMATERA BARAT	PAGU REALISASI	723,000,000 (0.00%)	1,354,500,000 77,960,800 (5.76%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	16,650,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	2,094,150,000 77,960,800 (3.72%)
		SISA	723,000,000	1,276,539,200	0	0	0	0	16,650,000	0	0	2,016,189,200
9	09   RIAU	PAGU REALISASI	3,379,243,000 419,230,400 (12.41%)	1,887,100,000 690,516,623 (36.59%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	203,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	5,469,343,000 1,109,747,023 (20.29%)
		SISA	2,960,012,600	1,196,583,377	0	0	0	0	203,000,000	0	0	4,359,595,977
10	10   JAMBI	PAGU REALISASI	774,000,000 106,000,000 (13.70%)	723,900,000 147,168,581 (20.33%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	6,750,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	1,504,650,000 253,168,581 (16.83%)
		SISA	668,000,000	576,731,419	0	0	0	0	6,750,000	0	0	1,251,481,419
11	11   SUMATERA SELATAN	PAGU REALISASI	834,000,000 119,000,000 (14.27%)	800,000,000 455,729,200 (56.97%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	1,634,000,000 574,729,200 (35.17%)
		SISA	715,000,000	344,270,800	0	0	0	0	0	0	0	1,059,270,800
12	12   LAMPUNG	PAGU REALISASI	1,157,454,000 159,409,000 (13.77%)	910,500,000 174,258,412 (19.14%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	34,000,000 17,000,000 (50.00%)	0 0.00%	0 0.00%	2,101,954,000 350,667,412 (16.68%)
		SISA	998,045,000	736,241,588	0	0	0	0	17,000,000	0	0	1,751,286,588
13	13   KALIMANTAN BARAT	PAGU REALISASI	4,224,000,000 388,206,400 (9.19%)	3,974,980,000 1,150,612,650 (28.95%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	893,300,000 209,725,000 (23.48%)	0 0.00%	0 0.00%	9,092,280,000 1,748,544,050 (19.23%)
		SISA	3,835,793,600	2,824,367,350	0	0	0	0	683,575,000	0	0	7,343,735,950
14	14   KALIMANTAN TENGAH	PAGU REALISASI	12,781,214,000 3,516,170,435 (27.51%)	16,215,477,000 2,441,088,773 (15.05%)	4,096,392,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	10,610,000,000 4,573,800,000 (43.11%)	0 0.00%	0 0.00%	43,703,083,000 10,531,059,208 (24.10%)
		SISA	9,265,043,565	13,774,388,227	4,096,392,000	0	0	0	6,036,200,000	0	0	33,172,023,792
15	15   KALIMANTAN SELATAN	PAGU REALISASI	744,000,000 79,000,000 (10.62%)	842,470,000 167,981,300 (19.94%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	44,250,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	1,630,720,000 246,981,300 (15.15%)
		SISA	665,000,000	674,488,700	0	0	0	0	44,250,000	0	0	1,383,738,700



**KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN**

24	24   NUSA TENGGARA TIMUR	PAGU REALISASI	24,137,780,000 5,167,300,711 (21.41%)	38,090,799,000 9,805,863,686 (25.74%)	5,025,000,000 25,000,000 (0.50%)	0	0	0	21,826,250,000 12,767,800,000 (58.50%)	0	0	89,079,829,000 27,765,964,397 (31.17%)
		SISA	18,970,479,289	28,284,935,314	5,000,000,000	0	0	0	9,058,450,000	0	0	61,313,864,603
25	25   PAPUA	PAGU REALISASI	28,160,313,000 4,456,619,409 (15.83%)	32,446,402,000 7,303,129,836 (22.51%)	4,500,000,000 1,391,000,000 (30.91%)	0	0	0	12,718,600,000 2,098,800,000 (16.50%)	0	0	77,825,315,000 15,249,549,245 (19.59%)
		SISA	23,703,693,591	25,143,272,164	3,109,000,000	0	0	0	10,619,800,000	0	0	62,575,765,755
26	26   BENGKULU	PAGU REALISASI	552,000,000 17,000,000 (3.08%)	820,000,000 298,330,251 (36.38%)	0	0	0	0	0	0	0	1,372,000,000 315,330,251 (22.98%)
		SISA	535,000,000	521,669,749	0	0	0	0	0	0	0	1,056,669,749
27	28   MALUKU UTARA	PAGU REALISASI	4,806,000,000 331,500,000 (6.90%)	5,184,574,000 1,918,784,880 (37.01%)	0	0	0	0	1,171,000,000 292,875,000 (25.01%)	0	0	11,161,574,000 2,543,159,880 (22.78%)
		SISA	4,474,500,000	3,265,789,120	0	0	0	0	878,125,000	0	0	8,618,414,120
28	29   BANTEN	PAGU REALISASI	2,618,618,000 302,436,280 (11.55%)	1,270,570,000 613,856,843 (48.31%)	0	0	0	0	32,300,000 (0.00%)	0	0	3,921,488,000 916,293,123 (23.37%)
		SISA	2,316,181,720	656,713,157	0	0	0	0	32,300,000	0	0	3,005,194,877
29	30   KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	PAGU REALISASI	564,000,000 85,000,000 (15.07%)	750,000,000 178,416,582 (23.79%)	0	0	0	0	0	0	0	1,314,000,000 263,416,582 (20.05%)
		SISA	479,000,000	571,583,418	0	0	0	0	0	0	0	1,050,583,418
30	31   GORONTALO	PAGU REALISASI	960,000,000 136,000,000 (14.17%)	929,600,000 434,161,260 (46.70%)	25,000,000 (0.00%)	0	0	0	0	0	0	1,914,600,000 570,161,260 (29.78%)
		SISA	824,000,000	495,438,740	25,000,000	0	0	0	0	0	0	1,344,438,740
31	32   KEPULAUAN RIAU	PAGU REALISASI	2,459,320,000 89,237,400 (3.63%)	1,765,540,000 178,360,615 (10.10%)	0	0	0	0	228,300,000 (0.00%)	0	0	4,453,160,000 267,598,015 (6.01%)
		SISA	2,370,082,600	1,587,179,385	0	0	0	0	228,300,000	0	0	4,185,561,985

0	6,399,320,000 925,908,858 (14.47%)
00%	
0	5,473,411,142
0	75,126,231,000 16,985,941,378 (22.61%)
00%	
0	58,140,289,622
0	5,278,610,000 878,430,787 (16.64%)
00%	
0	4,400,179,213
0	61,780,433,000 13,846,959,391 (22.41%)
00%	
0	47,933,473,609
0	1,323,000,000 261,748,014 (19.78%)
00%	
0	1,061,251,986
0	68,511,216,000 14,738,790,812 (21.51%)
00%	
0	53,772,425,188
0	3,660,206,000 216,576,300 (5.92%)
00%	
0	3,443,629,700
0	1,280,600,000 299,238,000 (23.37%)
00%	
0	981,362,000





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

DITJEN BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN

32	33   PAPIA BARAT	PAGU REALISASI	12.670,200,000 1,359,000,000 (10.73%)	11,770,124,000 2,270,601,207 (19.29%)	3,985,133,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	601,500,000 108,875,000 (18.10%)	0 0.00%	0 0.00%	29,026,957,000 3,738,476,207 (12.88%)
		SISA	11,311,200,000	9,499,522,793	3,985,133,000	0	0	0	492,625,000	0	0	25,288,480,793
33	34   SULAWESI BARAT	PAGU REALISASI	2,070,000,000 258,000,000 (12.46%)	2,189,050,000 423,188,140 (19.33%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	117,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	4,376,050,000 681,188,140 (15.57%)	
		SISA	1,812,000,000	1,765,861,860	0	0	0	117,000,000	0	0	3,694,861,860	
34	35   KALIMANTAN UTARA	PAGU REALISASI	2,067,000,000 188,000,000 (9.10%)	1,905,600,000 332,482,665 (17.45%)	230,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	158,000,000 (0.00%)	0 0.00%	0 0.00%	4,360,600,000 520,482,665 (11.94%)
		SISA	1,879,000,000	1,573,117,335	230,000,000	0	0	0	158,000,000	0	0	3,840,117,335
35	ZZ	PAGU REALISASI	0 0.00%	0 -801,000 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 0.00%	0 -801,000 0.00%
		SISA	0	801,000	0	0	0	0	0	0	0	801,000
GRAND TOTAL		PAGU REALISASI	296,837,597,000 48,143,808,248 (16.22%)	363,869,093,000 67,866,733,199 (18.65%)	38,876,398,000 1,660,779,000 (4.27%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	109,788,700,000 47,190,375,000 (42.98%)	0 (0.00%)	0 (0.00%)	809,371,788,000 164,861,695,447 (20.37%)
		SISA	248,693,788,752	296,002,359,801	37,215,619,000	0	0	0	62,598,325,000	0	0	644,510,092,553



**DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KRISTEN  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**